

SKRIPSI
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI UPT SMP NEGERI 4 MATTIRO SOMPE
KABUPATEN PINRANG



OLEH
FAESAL
NIM : 2020203886208023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2024

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI UPT SMP NEGERI 4 MATTIRO SOMPE
KABUPATEN PINRANG**



OLEH:

**FAESAL
NIM: 2020203886208023**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Faesal

NIM : 2020203886208023

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor: 4014 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Firman, M.Pd.

(.....)

NIP : 196502202000031002

Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, M.Pd.I.

(.....)

NIP : 198304042011011008

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 198304202008012010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang

Nama : Faesal

NIM : 2020203886208023

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.1586/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2024

Tanggal Kelulusan : 14 November 2024

Disetujui Oleh:

Dr. Firman, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Rustan Efendy, M.Pd.I.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Bahtiar, M.A.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah swt. Allah telah memberikan taufik serta hidayahnya, sehingga penulis menyelesaikan tulisan ini demi memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Tak lupa sholawat menyertai salam selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita yakni Nabi Muhammad saw.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yakni bapak H. Ruslan dan Ibu Hj. Subaedah, berkat doa dan didikannya penulis diberi kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah mendapatkan banyak bantuan serta bimbingan dari bapak Dr. Firman, M.Pd. selaku Pembimbing I dan bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang bekerja dalam pengelolaan pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas dedikasinya untuk membuat lingkungan yang positif terhadap mahasiswa.

3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan motivasi, arahan kepada penulis selama perkuliahan.
4. Bapak Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd. dan Bapak Bahtiar, M.A. sebagai dosen penguji I dan penguji II yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama penyusunan tugas akhir.
5. Bapak dan ibu dosen pada Fakultas Tarbiyah yang telah membimbing dan mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Para staf fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administratif selama penulis studi di IAIN Parepare.
7. Kepala sekolah, para guru, dan staf SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih yang kepada semua pihak yang terlibat dan telah memberikan bantuan. Semoga Allah swt membalas segala kebaikan dan menjadi amal jariyah bagi kita semua. Terakhir, penulis menyampaikan kepada pembaca untuk memberikan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 25 Agustus 2024 M

20 Safar 1446 H

Penulis,



Faesal

NIM . 2020203336208023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faesal
NIM : 2020203886208023
Tempat Tanggal Lahir : Langnga, 25 Januari 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Agustus 2024

Penulis



Faesal

NIM. 2020203886208023

ABSTRAK

Faesal, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Firman dan Rustan Efendy).

Skripsi ini mengkaji terkait implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. maksud kajian ini untuk menggambarkan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data didapatkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Sementara uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian telah sesuai standar yang berlaku, hal ini dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran yang dikutip, dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik seperti Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar. Pelaksanaan pembelajarannya meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang menggunakan model, metode, dan media yang beragam. Terdapat tiga asesmen yang digunakan dalam penilaian pembelajaran masing-masing memiliki tujuan tertentu yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. (2) Faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang adalah kurikulum itu sendiri, sarana dan prasarana yang mendukung, dukungan dari seluruh tenaga pengajar dan dukungan dari orang tua peserta didik. (3) Faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang adalah kesiapan guru menyesuaikan kurikulum baru dengan kurikulum sebelumnya, kurangnya pengalaman guru terkait kurikulum merdeka belajar, dan kesulitan guru mengontrol peserta didik pada saat pembelajaran.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar, Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Kegunaan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Tinjauan Teori.....	Error! Bookmark not defined.
1. Implementasi	Error! Bookmark not defined.
2. Kurikulum Merdeka	Error! Bookmark not defined.
3. Pendidikan Agama Islam	Error! Bookmark not defined.
4. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.....	Error! Bookmark not defined.
5. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.....	Error! Bookmark not defined.
C. Kerangka Konseptual	Error! Bookmark not defined.
D. Kerangka Pikir	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.

C. Fokus Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Jenis dan Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data.....	Error! Bookmark not defined.
F. Uji Keabsahan Data.....	Error! Bookmark not defined.
G. Teknik Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Deskripsi Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP.....	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS	XX

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	40



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Profil UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang	Terlampir
2.	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	Terlampir
3.	Surat Izin Penelitian dari Kampus	Terlampir
4.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu pintu kabupaten Pinrang	Terlampir
5.	Surat Keterangan Telah Meneliti	Terlampir
6.	Instrumen Pengumpulan Data	Terlampir
7.	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
8.	Dokumentasi	Terlampir
9.	Biodata Penulis	Terlampir

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	tha	th	te dan ha
ج	jim	j	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dhal	dh	de dan ha
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet

س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	fathah	a	a
إِ	kasrah	i	i
أُ	dhomeh	u	u

- 2) Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan an-tara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta murbatah ada dua:

- 1) Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْقَادِسِيَّةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al- madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : najjainā

الْحَقُّ : al-haqq

الْحَجَّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمَ	: <i>nu‘ima</i>
عَدُوَّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i). Contoh:

عَرَبِيَّ	: ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)
عَلِيَّ	: ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamari-ah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan az-zalzalah)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

fī ṣilāl al-qur'an

al-sunnah qabl al-tadwin

al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa hu-ruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].contoh:

هُمِّنْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menu-liskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada per-mulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang di-tulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata san-dang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

*wa mā muhammadun illā rasūl
inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi
Bakkata mubārakan
syahru ramadan al-ladhī unzila fih al-qur‘an
Nasir al-din al-tusī
abū nasr al-farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu ha-rus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid
Muhammad Ibnu)*

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd
(bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دون	=	بدون مكان
صهع	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di-jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Di-tulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pen-erjemahnya.
- Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah pilar utama pemerintah untuk mendirikan suatu bangsa. Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan universal manusia sesuai dengan kebutuhan manusia pokok harus diwujudkan. Melalui pendidikan manusia dapat belajar berpikir, mengkaji dan mengambil keputusan dengan bijak akibat hadirnya pendidikan, kita bisa mewujudkan sumber daya manusia (SDM) unggul. Pendidikan adalah sebuah tahapan yang berkelanjutan dan tidak akan pernah berakhir, karena proses belajar terus terjadi sepanjang hayat.

Undang-Undang Dasar 1945 secara eksplisit mengatakan bahwasanya Negara Kesatuan Republik Indonesia dibentuk guna mencapai beberapa tujuan, termasuk meningkatkan kecerdasan warga negaranya. UU No. 20 tahun 2003 pasal ketiga terkait pengajaran negara menitikberatkan dalam peningkatan budi pekerti, perilaku moral masyarakat bangsa dalam rangka menjunjung tinggi kehidupan masyarakat nasional, hal ini krusial dalam mendukung siswa menjadi pribadi mempunyai prinsip moral berbudi, berpengetahuan luas, tangguh, inovatif, mandiri, demokratis, dan berkomitmen penuh pada keyakinannya. Dengan kemajuan teknologi sekarang ini, semakin besar kebutuhan untuk melakukan perubahan di bidang pendidikan semakin mendesak.¹

¹Evi Susiowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," Jurnal Al Miskawin, 1 no. 1 (2022).

Pada saat ini, sistem pendidikan Indonesia masih mengalami pengembangan guna mewujudkan pendidikan yang lebih bermakna. Memperhatikan betapa pentingnya pendidikan saat ini, terutama bagi mereka yang berusaha meningkatkan kemampuan diri. Saat ini pemerintah berupaya meningkatkan standar pendidikan dengan meningkatkan kualitas bahan belajar mengajar di sekolah dan mengembangkan kurikulum di sekolah-sekolah Indonesia dengan fokus pada peningkatan pengajaran guna menghasilkan siswa yang bertanggung jawab, disiplin, dan berakhlak mulia.²

Pengelolaan yang benar dalam persiapan, penerapan, dan penilaian diperlukan untuk pendidikan. Tanpa pembelajaran yang sejati, pengajaran tak akan terlaksana sejalan standar ditetapkan. Di sektor pengajaran, pemerintah secara konsisten berupaya meningkatkan penerapan kurikulum sekaligus memastikan memenuhi standar kualifikasi pengajaran sekarang. Namun sepanjang pelaksanaannya, terjadi kemunduran yang membuat mereka kesulitan mencapai tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan kurikulum di Indonesia sudah menghadapi beberapa pergantian atau pembaruan diawali pada tahun 1947 dan berlanjut hingga tahun 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mengubah kurikulum menjadi 2013 (Kurtilas). Pada tahun 2018 dilakukan revisi menjadi Kurtilas Revisi. Saat ini telah diperkenalkan suatu kurikulum baru yakni kurikulum merdeka belajar.³

²Alvira Okta Safitri, et.al, “Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisa Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGS),” Jurnal Basidecu 6, no 4, (2022).

³Restu Rahayu, et.al, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak,” Jurnal Basidecu 6, no. 4 (2022).

Kurikulum merdeka belajar adalah inisiatif Mendikbudristek sebelumnya, Nadiem Makarim Anwar. Ia memperkenalkan kurikulum ini pada hari Pendidikan Nasional pada bulan November 2019, yang mengejutkan banyak kalangan. Inisiatif ini pada dasarnya adalah langkah strategis dan inovatif yang menghadapi tantangan besar pada lingkungan pendidikan, terutama di Indonesia.⁴

Kurikulum merdeka belajar yang dikomunikasikan melalui pendidikan bukannya tanpa makna. Kebebasan dalam merdeka belajar tidak berarti dapat melakukan kegiatan pembelajaran tanpa pengawasan akademik sama sekali. Pendidikan lingkungan menetapkan cara yang baik dalam tahap pengajaran, seperti merdeka belajar. Karena penekanannya pada pembelajaran, sekolah diberi kesempatan untuk meningkatkan metode pengajaran dimaksudkan agar dilaksanakan berdasarkan kondisi terkini masyarakat sebagai hasil penelitian kurikulum nasional.

Proses pembelajaran merdeka tidak sebatas pemenuhan persyaratan akan kelulusan, kompetensi utama, dan kompetensi dasar. Sebaliknya, hal ini juga memungkinkan pengelola sekolah dan guru untuk melakukan persiapan yang diperlukan berdasarkan aspek kebutuhan siswa pada tahap pengajaran. Hal ini juga bisa mengarah pada metode pembelajaran lebih inovatif, kreatif, dan fleksibel yang dapat membantu siswa menjadi pemikir kritis dan memecahkan masalah dalam kehidupan mereka sendiri.⁵

Penyesuaian pembelajaran merdeka salah satu opsinya yakni Outcome Based Education. Outcome Based Education ialah tahap pengajaran yang berpusat dalam

⁴Muharram, et. al, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smk Pusat Muhammadiyah Sintang, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal," 3, no. 1, (2023).

⁵Fauzan dan Fatkhul Arifin, "*Desain Kurikulum Dan Pembelajaran ABAD 21 Edisi Pertama*" Jakarta: Kencana, 2022.

penilaian nyata dibuktikan (pemahaman yang bertujuan pada hasil, keterampilan dan sikap). Outcome Based Education merupakan prosedur yang melibatkan penyusunan kurikulum, penilaian, pelaksanaan pelaporan dalam pendidikan yang menggambarkan capaian pembelajaran. Terdapat lima prinsip Outcome Based Education, yakni:

- (1) berpusat pada Capaian Pembelajaran,
- (2) desain kurikulum lengkap,
- (3) membantu siswa belajar,
- (4) berdasarkan pengajaran aktif
- (5) memakai siklus Plan-Do-Check-Action.⁶

Dengan diperkenalkannya kurikulum merdeka belajar dimaksudkan dapat meningkatkan kualitas sistem pengajaran yang semakin terpuruk. Kemampuan berinovasi, berkreasi, dan mahir dalam teknologi menjadikan teknologi sebagai alat yang berharga bagi guru, bukan hanya guru agama Islam. Kenyataannya, guru agama Islam menghadapi beberapa tantangan selama proses pengajaran. Permasalahan umum yang dilihat oleh guru pendidikan agama Islam adalah siswa belum memanfaatkan secara maksimal sumber, referensi, dan fasilitas yang tersedia selama pengajaran. Banyak guru agama Islam yang kurang memiliki keterampilan yang diperlukan dan tidak bisa menyampaikan pendidikan agama Islam dengan menggunakan inovasi teknologi dalam media pengajaran. Selama ini siswa mendorong pembelajarannya melalui latihan audio visual. Hasilnya, pendidikan menjadi lebih bermakna dan bermanfaat bagi siswa. Problematika selanjutnya biasa dialami guru pendidikan agama Islam yaitu kemahiran memahami strategi.

⁶Maman Suryaman, *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra, (2020).

Pengajaran diterapkan tetap menggunakan strategi biasa yakni tahap pengajaran didominasi pendidik. Hal tersebut, membutuhkan persiapan pendidik yaitu guru Pendidikan agama Islam diperlukan ketika menyusun kurikulum merdeka.⁷

Berdasarkan kajian penelitian, UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe di Kabupaten Pinrang adalah sekolah yang mengimplementasikan baik Kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka. Sekolah ini mengimplementasikan kedua kurikulum secara bertahap. Kurikulum Merdeka diimplementasikan di kelas VII dan VIII sementara kelas IX menggunakan Kurikulum 2013. Selama pelaksanaan Kurikulum Merdeka, terdapat berbagai aspek yang menjadi perhatian utama dalam proses pengajaran. Kurikulum menawarkan peluang pada pendidik dalam mengidentifikasi beberapa strategi pengajaran bisa secara efektif memenuhi kebutuhan siswa dan guru. Prosedur ini juga memiliki kesulitan di mana tidak setiap guru mengerti akan pengajaran diferensiasi, karena pergantian kurikulum yang tergolong baru. Hal ini berdampak negatif pada penerapan sistem pendidikan tertentu dalam pendidikan Islam, dimana siswa yang lebih mahir dalam pemahaman pendengaran perlu ditantang dan diperlakukan sama dengan mereka yang memiliki kinestetik lebih tinggi.

Mengacu pada latar belakang tersebut, peneliti berkeinginan melaksanakan riset terhadap metode yang digunakan dalam program kurikulum merdeka belajar yang kini diterapkan di sekolah tersebut. Diambil pada observasi awal yang dilakukan pada saat pelaksanaan kurikulum pembelajaran merdeka di SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang mengambil suatu tema “Implementasi Kurikulum Merdeka

⁷Mulyawan, “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah”, Jurnal Komunikasi Pendidikan Islam 9, no. 1 (2020).

Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang”.

A. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini dapat disusun di bawah ini:

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana faktor pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana faktor penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dari tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang

C. Kegunaan Penelitian

Kajian ini dimaksudkan menghasilkan kontribusi secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, capaian kajian diharapkan bisa menambah wawasan dalam bidang pendidikan, utamanya berkaitan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, capaian kajian dimaksudkan bisa menyuguhkan pemahaman untuk pembaca, penggiat pendidikan, dan pendidik terkait pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Hal ini dinantikan bisa menguatkan perhatian pada ketertarikan siswa, faktor keperluan, dan sekitar kemasyarakatan. Selain itu, kurikulum merdeka bisa digunakan untuk referensi analisis, penilaian untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan tahap pengajaran di satuan pendidikan, khususnya di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan ialah tahap menganalisis penelitian sebelumnya berkaitan melalui permasalahan diteliti. Terkait kajian ini, ada beberapa penelitian yang khusus fokus pada pokok bahasan “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.” Kajian yang dilakukan menyoroti beberapa penelitian terdahulu dan bisa digunakan bahan pembandingan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, jurnal ditulis oleh Evi Susiowati dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maksud kajian ini yakni menguraikan penerapan pembelajaran merdeka dalam cakupan PAI, pembelajaran menyangkut pengembangan karakter siswa. Permasalahan utama yang dibahas adalah bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Teknik dipakai pada kajian tersebut, meliputi penelitian field research menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan informasi menggunakan pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Temuan kajian menunjukkan bahwasanya meskipun kurikulum untuk dipelajari siswa telah diterapkan disekolah, akan tetapi tetap ada berbagai rintangan harus dihadapi oleh guru dalam penerapannya. Sensi merdeka belajar dengan kesulitan untuk mengubah kebiasaan lama, seperti metode ceramah, mencakup kurangnya pemahaman. Kesulitan teknis lainnya terkait dengan sulitnya implementasi modul

pembelajaran dan ketidaksesuaian antara konten yang tersedia dengan platform pembelajaran.⁸

Temuan serupa dengan penelitian sebelumnya dapat ditemukan pada pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Perbedaan tersebut terdapat pada fokus penelitian, dimana penelitian lebih terfokus dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dan elemen-elemen pendorong serta kendalanya.

Kedua, jurnal ditulis oleh Fiddina Arifa dkk dengan judul Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo, temuan kajian ini memperlihatkan bahwasanya: 1) Terdapat perbedaan keyakinan pendidik mengenai kurikulum sekolah yang berbeda; beberapa guru memberikan penguatan positif sementara yang lain memberikan penguatan negatif. Beberapa guru berpendapat bahwa tidak semua sekolah dan guru mampu melaksanakan kurikulum ini secara efektif karena fasilitas yang kurang memadai dan sedikitnya pemahaman terhadap kurikulum dasar. 2) Guru menerapkan kurikulum yang fleksibel bisa mengadaptasi untuk memenuhi keinginan sekolah, siswa dan guru. 3) Guru menandakan bahwa kurikulum merdeka menitikberatkan pada kebutuhan siswa dalam kaitannya dengan kesulitan dan pencapaian tujuan pendidikan di Indonesia. 4) Para guru pendidikan agama Islam telah menunjukkan kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum baru, yang terlihat dari inovasi dan kreativitasnya di dalam kelas.⁹

⁸Evi Susiowati, " Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, " Jurnal Al Miskawin 1 no. 1 (2022).

⁹Fiddina Arifa, et.al, Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo, Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam 6 no. 1, (2023).

Kesamaan kajian tersebut dengan kajian ini yakni kedua kajian tersebut berfokus dalam pengembangan kurikulum siswa sekolah menengah pertama yang mempelajari pendidikan agama Islam. Perbedaannya berfokus pada kajian pelaksanaan kurikulum pengajaran bagi siswa, sedangkan penelitian sebelumnya hanya meneliti perspektif guru terkait pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Ketiga, jurnal dibuat dari Imron Arifin dkk menggunakan tema Implementasi Supervisi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Kajian tersebut, mengaplikasikan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Semua itu menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka jarang melangkah lancar. Pada praktiknya, ada berbagai permasalahan tidak relevan harapan sebab kurikulum ini sebagian besar berada pada tingkat sekolah dasar. Faktor perkembangan internal dalam penerapan kurikulum multikultural menuntut guru untuk memiliki tingkat toleransi yang tinggi. Sedangkan faktor pendukung eksternal bersumber dari dinamika kelompok. Pengawasan orang tua di rumah dan lingkungan yang positif akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan siswa. Sesuai temuan kajian, SDN 2 Jagong menerapkan kurikulum merdeka belajar sekadar melalui pelatihan, namun juga lewat pendidikan formal dan non-formal agar siswa dapat membangun relasi, menghargai dalam masyarakat beragam.¹⁰

Kesamaan kajian tersebut dengan kajian ini yakni keduanya mengkaji penerapan kebijakan merdeka. Perbedaannya terlihat pada fokus pusat kajian. Kajian ini berpusat dalam pengawasan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar, termasuk elemen dalam dan luar terkait. Hal ini juga menguraikan strategi penerapan

¹⁰Imron Arifin, et.al, Implementasi Supervisi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, Jurnal Basidecu 6 no. 5, (2022).

supervisi klinis dalam kurikulum merdeka. Sebaliknya, kajian yang akan dilakukan lebih fokus dalam pelaksanaan kurikulum merdeka serta mengidentifikasi elemen-elemen pendorong dan kelemahan pada konteks pendidikan agama Islam.

Keempat, jurnal ditulis oleh Hanna Widgea Marbella dkk, dengan judul Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar Pada PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Siswa di SMP Negeri 2 Tarik, maksud dari penelitian ini adalah mengidentifikasi implikasi pengajaran mengaplikasikan kurikulum merdeka dalam PAI, utamanya terkait penguatan aktivitas, kreativitas peserta didik. Jenis kajian melibatkan analisis kuantitatif dan studi pustaka yang menggunakan data dari lapangan. Informasi dikumpulkan melalui percakapan diam dengan peserta. Teknik analisis data mendukung regresi, klasifikasi, dan inferensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proyek Membangun Jiwa Profiling dan Proyek Madding 3D, bersama dengan kurikulum pembelajaran merdeka di PAI, mendukung pendekatan pembelajaran kontekstual yang mendorong partisipasi siswa.¹¹

Kesamaan kajian tersebut yaitu saling fokus pada kurikulum merdeka belajar. Perbedaannya kajian tersebut di atas lebih berfokus pada peningkatan keaktifan dan kreativitas siswa, sedangkan kajian ini lebih berfokus dikonsentrasikan pada pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.

Kelima jurnal dibuat dari Restu Rahayu dkk menggunakan tema Implementasi kurikulum merdeka belajar di Sekolah Penggerak. Kajian ini mengaplikasikan metode kualitatif melalui penghimpunan data dengan pengamatan, wawancara

¹¹Hanna Widgea Marbella, et.al, "Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar Pada PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Siswa," Jurnal Pendidikan dan Studi Islam 9, no. 2, (2023).

dokumentasi. Hasilnya memperlihatkan bahwasanya implementasi kurikulum di sekolah penggerak sudah terlaksana, meski belum sepenuhnya ideal. Ketika Kurikulum Merdeka diterapkan, sekolah melihat perubahan bermakna pada pengajaran peserta didik, dimana guru fleksibel dalam pengajarannya begitu juga lebih mahir dalam memahami kebutuhan, keinginan, dan kemampuan peserta didik.¹²

Kesamaan penelitian tersebut akan difokuskan pada implementasi Kurikulum Merdeka. Namun yang membedakan adalah jurnal ini meliput kurikulum secara lebih komprehensif dibandingkan sekolah penggerak. Selain itu, penulis akan mengkaji penggunaan kurikulum merdeka dalam pendidikan agama Islam tingkat smp akan fokus pada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat tugas yang ada.

Keenam jurnal ditulis oleh Sri Apriatni dkk, yang berjudul Analisis Kesiapan Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Studi di MAN 2 Kota Serang). Maksud dari penelitian ini adalah menguraikan peran madrasah pada penerapan kurikulum merdeka, dengan fokus di MAN 2 Kota Serang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan wawancara. Kesemuanya memperlihatkan bahwasanya pedagogik madrasah pada penerapan Kurikulum Merdeka masuk dalam salah satu dari tiga kategori yang dijelaskan oleh tiga aspek berikut: Pertama, persepsi proses pembelajaran sudah cukup; kedua, persepsi proses pembelajaran juga cukup; dan yang ketiga adalah persepsi terhadap proses evaluasi yang kurang.¹³

¹²Restu Rahayu, et.al, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," Jurnal Basidecu 6, no. 4 (2022).

¹³Sri Apriatni, et.al, "Analisis Kesiapan Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Studi di MAN 2 Kota Serang)," Jurnal Ilmu Pendidikan 6 no 1, (2023).

Persamaan penelitian tersebut adalah membahas kurikulum merdeka belajar. Adapun perbedaannya yaitu kajian tersebut jangkauannya lebih jauh sedangkan kajian yang akan dilakukan berfokus pada faktor pendorong dan penghambatnya.

Ketujuh, jurnal ditulis oleh Ayu lestari dkk, dengan judul Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Akidah Ahlak Siswa Kelas X MAN 1 Langkat. Berdasarkan temuan penelitian, setiap aspek yang diperlukan dalam pengajaran autentik Kurikulum Merdeka bagi siswa Akidah Akhlak Kelas X MAN 1 Langkat harus dievaluasi. Penilaian meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (keterampilan) dan psikomotorik. Untuk menilai pemahaman, guru menggunakan bahan tertulis, catatan, dan kuis. Sedangkan dari segi efektivitas, observasi dilakukan secara diam-diam terhadap tulisan tangan siswa. Dari segi psikologis, instruktur melakukan penilaian kerja, dimana siswa diharapkan menunjukkan kemampuannya secara diam-diam selama proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan.¹⁴

Persamaan dari penelitian ini adalah keduanya mempunyai pemahaman yang kuat terhadap kurikulum pembelajaran merdeka. Namun, hal ini bukanlah fokus penelitian; penelitian di sini tidak mengkaji pelaksanaan penilaian autentik; namun lebih fokus pada implementasi kurikulum Merdeka Belajar dan faktor-faktor terkait. Selain itu objek penelitiannya berbeda, dengan penelitian sebelumnya dilakukan pada tingkat MAN dan penelitian saat ini dilakukan pada tingkat SMP.

¹⁴Ayu lestari, et.al, "Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Akidah Ahlak Siswa Kelas X MAN 1 Langkat, *Jurnal Pendidikan*," 2 no. 3, (2022).

B. Tinjauan Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi ialah langkah penerapan perencanaan sudah dirancang dengan sistematis. Secara ringkas, implementasi bisa dimaknai sebagai pelaksanaan atau realisasi suatu rencana.¹⁵ Dengan penjelasan tersebut, bisa dipahami bahwasanya implementasi adalah proses pelaksanaan dari rencana yang telah disusun, yang bertujuan menghasilkan hasil atau output dari sebuah peristiwa rumit.

Tahap implementasi menghubungkan politik dan administrasi dengan mentransformasikan kebijakan menjadi tindakan nyata. Membuat kebijakan untuk meningkatkan program adalah bagian dari hal ini.¹⁶ Salah satu langkah dalam proses pembuatan kebijakan publik adalah implementasi. Implementasi sering kali terjadi setelah kebijakan dibuat dengan mempertimbangkan tujuan yang tepat. Oleh karena itu, efektivitas suatu kebijakan sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan pihak-pihak dalam pelaksanaannya.¹⁷ Dengan demikian, implementasi sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan pihak-pihak dalam efektivitas suatu kebijakan.

Implementasi mengacu pada aktivitas, aksi, atau proses dalam suatu sistem. Dia bukanlah kegiatan, melainkan tindakan terencana untuk mencapai akhir yang terfokus.¹⁸ Bisa disimpulkan bahwasanya implementasi bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri. Berdasarkan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, maka

¹⁵Muliadi Mokodompit, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter," Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.

¹⁶Harsono, "Implementasi Kebijakan dan Politik," Bandung : PT. Mutiara Sumber Widya, 2002.

¹⁷Yusuf Sabilu, "Implementasi Program Gerakan Masyarakat di Kota Kendari," Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

¹⁸Basirudin Usman, "Metodologi Pembelajaran Agama Islam," Jakarta: Ciputat Press, 2002.

pelaksanaan merupakan suatu proses yang direncanakan dan dilaksanakan dengan hati-hati, berpegang pada pedoman dan aturan yang relevan, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Implementasinya dipengaruhi oleh hal-hal yang sudah ada dan tidak dapat berdiri sendiri. Ini merupakan perluasan operasi secara bertahap yang memerlukan jaringan birokrasi dan implementasi yang efisien.¹⁹ Hal ini juga mendorong proses interaksi antara tujuan dan tindakan yang diambil untuk mencapainya. Suatu tujuan dapat dicapai dengan menerapkan ide-ide dan kegiatan-kegiatan baru secara bertahap yang dianggap oleh orang lain sebagai harapan dan dapat diandalkan. Yang dimaksud dengan implementasi.

Penerapan yang dilakukan oleh orang atau organisasi dari sektor publik dan swasta dengan tujuan mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pilihan kebijakan disebut implementasi.²⁰ Oleh karena itu, penting untuk memahami komponen implementasi.

a. Komponen-komponen Implementasi

Komponen-komponen absolut diperlukan dalam implementasi kebijakan,²¹ adalah:

1). Komponen pelaksana

Pihak-pihak yang bertugas melaksanakan kebijakan antara lain adalah pihak yang menentukan tujuan dan sasaran organisasi, menganalisis dan mengembangkan strategi kebijakan, mengambil keputusan, merancang dan mengkategorikan program,

¹⁹Guntur Setiawan, "Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan," Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004.

²⁰Solichin Abdul Wahab, "Analisis Kebijakan; Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara," Jakarta : Bumi Aksara, 2006.

²¹Tachjan, "Implementasi Kebijakan Publik," Bandung: AIPI, 2006.

mengatur dan menggerakkan sumber daya manusia, melaksanakan operasional pelaksanaan, memantau dan mengevaluasi program.

2). Adanya Program Yang Dilaksanakan

Suatu kebijakan publik tidak akan ada tanpa adanya pernyataan kebijakan yang dilaksanakan melalui berbagai program atau inisiatif. Program atau kegiatan ini merupakan upaya sepenuh hati untuk meminimalkan jumlah sumber daya sehari-hari yang dimanfaatkan dan diintegrasikan ke dalam satu objek.

3). Target Group Atau Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran adalah sekelompok masyarakat umum atau organisasi tertentu yang akan mendapatkan produk atau layanan dan tindakannya akan terkena dampak dari kebijakan yang diterapkan.

b. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Implementasi.

Terdapat enam faktor yang memengaruhi implementasi kebijakan,²² yakni:

- 1). Prinsip-prinsip utama dan sasaran regulasi.
- 2). Referensi.
- 3). Interaksi antar organisasi dan pelaksana berbagai kegiatan.
- 4). Ciri-ciri lembaga pelaksana.
- 5). Keadaan ekonomi, sosial, dan politik.
- 6). Arah tindakan para pelaksana.

c. Faktor-faktor yang mendukung terwujudnya implementasi kebijakan menurut George Edwars terdapat empat faktor, yaitu:

²²Budi Winarno, "Kebijakan Publik: Teori dan Proses, (Edisi Revisi)," Yogyakarta: Media Pressindo, 2007.

1). Komunikasi

Komunikasi berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan perintah dan arahan dari pembuat kebijakan kepada individu atau kelompok yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan.

2). Sumber Daya

Sumber daya adalah faktor kunci dalam pelaksanaan kebijakan atau program. Meskipun suatu kebijakan dirumuskan dengan baik, pelaksanaannya akan mengalami kendala jika tidak didukung oleh sumber daya yang memadai. Ketiadaan sumber daya yang cukup dapat mengakibatkan kegagalan dalam implementasi kebijakan. Sumber daya tersebut meliputi jumlah staf yang kompeten, informasi yang diperlukan, serta fasilitas pendukung lainnya.

3). Disposisi

Disposisi atau sikap pelaksana merupakan keinginan atau niat mereka untuk melaksanakan suatu kebijakan, serta sebagai dorongan psikologis dalam menjalankan kegiatan tersebut. Unsur-unsur yang membentuk motivasi ini meliputi pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki, respons pelaksana terhadap implementasi kebijakan, serta tingkat intensitas dari respons tersebut.

4). Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi mengacu pada kerangka kelembagaan yang digunakan untuk menerapkan program. Terdapat dua unsur utama dalam hal ini: prosedur rutin atau standar operasi, serta fragmentasi, yang merujuk pada pembagian kekuasaan menjadi beberapa bagian.²³

²³Sujianto, "Implementasi Kebijakan Publik Konsep Teori dan Praktik," Riau: Alfabeta, 2008.

Merilee S. Grindle menegaskan bahwa dua faktor penting isi kebijakan dan lingkungan implementasi, atau konteks implementasi memiliki dampak terhadap seberapa baik implementasi kebijakan tersebut berjalan.²⁴ Variabel-variabel tersebut meliputi apakah lokasi program tepat sasaran, apakah kebijakan telah mengidentifikasi pelaksananya dengan jelas, apakah program didukung oleh sumber daya yang memadai, dan seberapa besar kebijakan tersebut mencerminkan kepentingan kelompok sasaran. Hal ini juga mencakup jenis manfaat yang diterima kelompok dan tingkat perubahan yang diharapkan dari kebijakan tersebut, baik jangka pendek maupun panjang sehingga bisa memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai dampak yang mungkin terjadi.

Prosedur legislatif harus diselesaikan sebelum alokasi sumber daya dan pendanaan dapat disetujui. Fase implementasi tidak dimulai ketika tujuan dan sasaran ditetapkan berdasarkan pilihan kebijakan sebelumnya.²⁵ Efektivitas pelaksanaan suatu program dapat dipengaruhi oleh tiga kategori variabel utama.²⁶, meliputi:

- a) Logika sebuah kebijakan ditujukan untuk memastikan bahwa kebijakan yang dilaksanakan adalah wajar dan mempunyai dukungan teoritis.
- b) Lingkungan dimana kebijakan tersebut dijalankan akan mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan. Inilah tiga kategori utama variabel yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi program.

²⁴Subarsono, "Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori dan Aplikasi)," Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

²⁵Taufik, Mhd dan Isril, "Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa, Jurnal Kebijakan Publik, 4 no. 2 (2021).

²⁶Weimer, David L dan Vining, Aidan R, "Policy Analysis: Concept and Practice, Third Edition Prectice Hall," New York: Routledge, 2017.

- c) Tingkat keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh para pelaksana kebijakan dapat berdampak pada peluang keberhasilan mereka.

2. Kurikulum Merdeka

a. Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Sistem kurikulum merdeka dengan bantuan pembelajaran berbasis proyek, siswa akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk secara aktif menyelidiki isu-isu kontemporer, seperti terkait lingkungan, kesehatan, dan topik lainnya, guna mendukung pengembangan karakter dan profil kompetensinya. Hal ini menjadikan kurikulum merdeka sebagai kerangka pendidikan yang lebih menarik dan dinamis. Sebagai upaya penyempurnaan kurikulum 2013.²⁷ Nadiem Makarim membuat kurikulum belajar dan melakukan modifikasi terhadap yang sudah ada. Berdasarkan kebijakan berikut, kurikulum merdeka untuk pemulihan pembelajaran diterapkan:

- 1) Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2022 menguraikan tentang persyaratan kompetensi lulusan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan syarat minimal koherensi pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang menunjukkan pencapaian tujuan belajar peserta didik pada akhir perjalanan pendidikannya. Kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka didasarkan pada standar kompetensi lulusan.
- 2) Permendikbutristek Nomor 7 Tahun 2022 yang menguraikan tentang persyaratan kurikulum pendidikan dasar, menengah, dan atas. Dengan menciptakan ruang lingkup pekerjaan yang selaras dengan keterampilan lulusan, maka terciptalah standar konten. Ruang lingkup isi adalah bahan

²⁷ Alhamuddin, "Sejarah Kurikulum Merdeka Di Indonesia," Jurnal Nur El-Islam 1 no. 2 (2020).

kajian dalam isi pembelajaran yang dikembangkan dengan kriteria sebagai berikut: 1) pokok bahasan yang diwajibkan oleh undang-undang; 2) gagasan ilmiah; dan 3) jenis, jenjang, dan jalur pendidikan. Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka semuanya bisa masuk dalam standar mata pelajaran.

- 3) Permendikbutristek Nomor 262/M/2022 yang mengubah Keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 56/M/2022 yang mengatur aturan penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran di SD, SMP, dan SMA. meliputi Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila, pedoman pembelajaran dan penilaian, struktur Kurikulum Mandiri, dan beban kerja guru.
- 4) Keputusan Kepala Badan BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Hasil Pembelajaran Jenjang Pendidikan Dasar, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah memuat struktur Kurikulum Merdeka, pedoman pembelajaran dan penilaian, Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila, dan informasi beban kerja guru.
- 5) Keputusan Kepala Badan BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Hasil Pembelajaran Kurikulum merdeka untuk Jenjang Pendidikan Dasar, Menengah, dan Anak Usia Dini. memasukkan Capaian Pembelajaran dalam struktur Kurikulum Mandiri untuk semua jenjang dan mata kuliah.
- 6) Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Dimensi, Unsur, dan Subelemen Profil Siswa Pancasila dalam Kurikulum merdeka.

- 7) Memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pengembangan profil pelajar Pancasila. Informasi ini berguna, khususnya untuk proyek-proyek yang bertujuan untuk memperkuat pelajar Pancasila.
- 8) Surat Edaran Nomor 0574/H.H3 SK.02.01/2023 tentang Penerapan Kurikulum merdeka Tahun Pelajaran 2023–2024.²⁸

b. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani “pelari” (etimologi: “tempat untuk berlomba”) dan dapat juga merujuk pada mata kuliah yang diperlukan untuk memperoleh gelar. Unsur terpenting dalam proses pendidikan adalah kurikulum. Beragam pakar memberikan pendapatnya mengenai program ini. Alice Miel, dikutip Masykur, mengatakan bahwa kurikulum memperhitungkan seluruh aktivitas yang diselesaikan baik oleh guru maupun siswa, sejalan dengan kebutuhan masyarakat, dan memiliki sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang dimaksudkan.²⁹ Unsur terpenting dalam proses pendidikan adalah kurikulum. Beragam pakar memberikan pendapatnya mengenai program ini. Alice Miel, dikutip Masykur, mengatakan bahwa kurikulum memperhitungkan seluruh aktivitas yang diselesaikan baik oleh guru maupun siswa, sejalan dengan kebutuhan masyarakat, dan memiliki sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang dimaksudkan. Kurikulum, menurut Hilda Taba—yang disebutkan Ina Magdalena—merupakan serangkaian pembelajaran yang dibuat dengan melihat berbagai aspek pendidikan dan pertumbuhan pribadi.³⁰

²⁸Ristek dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, “Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka,” *Merdeka Mengajar* 1 no. 2 (2022).

²⁹Candra Hermawan Yudi, “Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam,” *Jurnal Muddarisma* 10 no. 1 (2020).

³⁰Ina Magdalena, “Pengembangan Kurikulum,” Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.

Proses penerapan komponen kurikulum yang meliputi rencana dan pengaturan mengenai isi dan materi pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan, disebut dengan implementasi kurikulum. Hal ini terlihat dari berbagai pendapat para ahli tersebut, dan dilengkapi dengan evaluasi di akhir pembelajaran. Pengembangan kurikulum pendidikan harus dilakukan agar dapat mengikuti kemajuan zaman dan memastikan peserta didik tidak ketinggalan. Bapak Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan Indonesia, memperkenalkan Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun 2019.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyatakan bahwa tujuan kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan standar pendidikan. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya mahir menghafal, tetapi juga memiliki kemampuan analisis yang kuat, pemikiran yang matang, dan pemahaman yang mendalam terhadap proses pembelajaran agar dapat mencapai potensi maksimalnya.³¹ Kurikulum merdeka belajar, menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, merupakan kurikulum yang menawarkan berbagai kesempatan belajar ekstrakurikuler, dengan konten yang dibuat untuk memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memahami topik dan mengasah kompetensi yang ada. Kurikulum ini juga dapat dipandang sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penumbuhan minat dan bakat siswa.³²

Tujuan utama dari kurikulum mandiri adalah untuk memecahkan masalah-masalah awal di sekolah. Salah satu cara kurikulum ini bertujuan untuk membantu

³¹Meylan Saleh, "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid 19." Prosiding Semnas Hardiknas 1 (2020).

³²Madhakomala et al., "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire," Jurnal Pendidikan 8 no 2 (2022).

siswa mencapai potensi penuh mereka adalah melalui pengajaran yang menarik dan relevan. Keunggulan kurikulum Nadiem Makarim untuk pembelajaran otonom antara lain kedalaman dan kesederhanaan, kemandirian, relevansi, dan peningkatan tingkat keterlibatan.³³

Menurut Nadiem Makarim, pembelajaran harus dilakukan dalam suasana yang paling menyenangkan—hal ini sudah pasti. Membiarkan siswa memiliki otonomi dalam pendidikannya merupakan salah satu cara untuk membuat mereka merasa nyaman. Hal ini berarti memberi mereka ruang untuk bekerja, berkreasi, dan tumbuh sesuai dengan keterampilan dan minat unik mereka.

Tiga elemen utama kurikulum belajar mandiri adalah komitmen terhadap tujuan, kemandirian dalam teknik, dan praktik reflektif yang berkelanjutan, menurut artikel Evi Susilowati. Selain itu, kurikulum ini menempatkan prioritas tinggi pada lima prinsip berikut: relevansi, keberlanjutan, pembelajaran sepanjang hayat, pendekatan holistik, dan perhatian terhadap keadaan siswa.³⁴ Penekanan kurikulum merdeka ini adalah pada pengembangan dan keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini memungkinkan pendidik untuk memilih sumber pengajaran yang berbeda berdasarkan minat siswanya. Hal ini bertujuan agar siswa senang berbicara dengan guru dan merasa nyaman saat belajar.³⁵

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kurikulum belajar mandiri merupakan pedoman pembelajaran yang memuat berbagai muatan unik dan

³³Khoirurrijal, “Pengembangan Kurikulum Merdeka,” Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.

³⁴Evi Susiowati, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” Jurnal Al Miskawin 1 no. 1 (2022).

³⁵Miftakhul Rohman dan Asyharul Muttaqin,”Efektivitas Scientific Approach Terhadap Materi PAI Pada Merdeka Belajar,”Jurnal SINDA 2 no. 2 (2022).

dimaksudkan untuk membantu siswa memahami konsep pembelajaran dan kompetensi sebaik-baiknya berdasarkan perbedaan pandangan para ahli tersebut. Guru diharapkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan menyajikan konten sesuai dengan kapasitasnya tanpa memaksa siswa untuk melakukannya sesuai dengan kurikulum ini. Siswa dapat terlibat dalam pembelajaran dengan nyaman dengan metode ini. Namun, pendidik juga bebas memilih sumber pengajaran dan media diterapkan.

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Sebelum memasukkan kurikulum otonom ke dalam proses belajar mengajar, sekolah harus mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kurikulum, termasuk modifikasi apa saja yang telah dilakukan, prasyaratnya, dan proses pelaksanaannya. Sekolah dapat menerapkan kurikulum mandiri sesuai dengan persiapannya mulai tahun ajaran berikutnya 2022/2023. Beberapa ciri pembelajaran pada kurikulum otonom antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajaran melalui proyek yang selaras dengan Profil Siswa Pancasila

Berdasarkan kriteria kompetensi lulusan, Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) merupakan kegiatan kurikulum berbasis proyek yang dimaksudkan untuk mendukung pengembangan kompetensi dan karakter selaras dengan Profil Siswa Pancasila. Untuk menghindari keharusan menghubungkan tujuan, sumber daya, dan rangkaian kegiatan pembelajaran proyek dengan pembelajaran ekstrakurikuler, maka pelaksanaan P5 diatur secara independen dari kegiatan intrakurikuler. Sekolah dapat merancang dan melaksanakan P5 dengan masukan dari masyarakat dan/atau dunia kerja. Interaksi dengan lingkungan sekitar dan konteks menjadi topik utama pembelajaran berbasis proyek ini. Pendekatan ini dipilih untuk prototipe kurikulum

karena dianggap mampu membantu pemulihan sebab kehilangan belajar serta mengembangkan perilaku sejalan P5.³⁶

2. Pendidikan berbasis kompetensi yang menekankan pada muatan utama

Sejumlah prinsip mendasari pembelajaran berbasis kompetensi, antara lain: (1) pembelajaran berpusat pada siswa; (2) pembelajaran yang berfokus pada penguasaan kompetensi; (3) tujuan pembelajaran; (4) penekanan kinerja atau performance; (5) interaksi yang lebih individual; dan (6) penggunaan berbagai metode, termasuk pembelajaran aktif, pemecahan masalah, dan kontekstual. Instruktur memfasilitasi pembelajaran dalam tujuh cara: (7) dengan memperhatikan kebutuhan setiap siswa; (8) dengan memberikan umpan balik secara langsung; (2009) dengan menggunakan modul; 10) dengan menggunakan experiential learning di lapangan (praktik); dan (12) dengan mendasarkan kriteria evaluasi pada acuan mendasar.³⁷

3. Fleksibel bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran

Fleksibilitas pembelajaran sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami ide-ide dasar. Sinkronisasi dalam kurikulum ini bertujuan untuk memberikan ruang pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa, sekaligus menjadikan kurikulum lebih responsif terhadap perubahan dan dinamika lingkungan. Pembelajaran terdiferensiasi adalah salah satu alat yang dapat digunakan guru dalam kurikulum otonom untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa.³⁸

³⁶Nugraheni Rachmawati et al., "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," Jurnal Basicedu 6, no. 3, (2022).

³⁷Amelia Rizky, "Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita," Jurnal Teknologi Pembelajaran 6, no. 1, (2022).

³⁸Fahlevi, "Upaya Pengembangan Number Sense Siswa Melalui Kurikulum Merdeka," Jurnal Sustainable 5, no. 1 (2022).

Untuk mencegah frustrasi dan kegagalan belajar, diferensiasi mengacu pada materi pengajaran kepada siswa berdasarkan kebutuhan, minat, dan bakat unik mereka. Guru mempunyai kendali atas empat komponen pembelajaran yang dibedakan: suasana atau iklim pembelajaran di kelas, materi, proses, dan keluaran. Guru bertugas memutuskan bagaimana keempat komponen ini akan digunakan di kelas. Mereka dapat memodifikasi suasana dan lingkungan, serta prosedur, bahan, dan produk akhir, agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada saat itu.³⁹

d. Struktur Kurikulum Merdeka

Ada dua tahap yang membentuk kerangka kurikulum SMP/MTS. Tahap D terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX dengan rincian sebagai berikut:

a). Pembelajaran Intrakurikuler

Pembelajaran intrakurikuler menggambarkan tujuan pembelajaran pada setiap topik.

b). Sekitar seperempat dari seluruh jam pengajaran dicurahkan untuk Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila setiap tahunnya

Upaya peningkatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan fleksibilitas baik dari segi substansi maupun ketepatan waktu. Dari segi isi, proyek profil harus mengacu pada prestasi profil mahasiswa Pancasila berdasarkan tahapan kesiswaan; itu tidak perlu dikaitkan dengan prestasi akademik dalam mata pelajaran tersebut. Proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlahkan jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran jika dilihat dari manajemen waktu pelaksanaannya, dan total waktu pelaksanaan setiap proyek berbeda-beda. intrakurikuler merujuk pada Capaian

³⁹Desy Wahyuningsari et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar," Jurnal Jendela Pendidikan 2, no. 4 (2022).

Pembelajaran untuk setiap mata pelajaran Dan jumlah total waktu pelaksanaan tidak sama untuk masing-masing proyek.⁴⁰

. e. Tujuan Kurikulum Merdeka

Pemerintah Indonesia memperkenalkan kurikulum merdeka dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan nasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa tujuan kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dengan berfokus pada pengembangan individu yang memiliki karakter moral yang kuat, kemampuan kognitif yang maju, dan kemampuan bersaing dengan kemajuan teknologi saat ini dalam rangka membentuk penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan etika yang kuat.⁴¹

Pemerintah pusat memberikan kewenangan kepada sekolah dan pemerintah daerah dalam menyelenggarakan pendidikan guna mencapai tujuan kurikulum pembelajaran otonom. Hal ini ditunjukkan dengan kebebasan dalam merancang, melaksanakan, dan menilai program pendidikan di sekolah. Program-program ini didasarkan pada kebijakan pembelajaran mandiri yang dikembangkan pemerintah pusat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kurikulum belajar mandiri bertujuan untuk meningkatkan taraf generasi muda Indonesia. Hal ini sejalan dengan cita-cita Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk mewujudkan kehidupan nasional yang mencerahkan. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter juga dimasukkan dalam kurikulum ini dengan harapan dapat membantu anak mengembangkan standar moral yang tinggi.

⁴⁰Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/ 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, h. 10.

⁴¹Dirjen PAUD, Dikmen dan Diknas, Buku Saku Merdeka Belajar, 2022, h. 11.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan ialah suatu proses kebudayaan yang berlangsung di rumah, ruang kelas, dan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kedudukan dan harkat dan martabat manusia sepanjang hayat. Oleh karena itu, pemerintah, masyarakat, dan keluarga mempunyai tugas bersama dalam bidang pendidikan. Pembicaraan terkait Islam dalam konteks pendidikan seringkali menarik, terutama ketika membahas tentang pengembangan sumber daya manusia. Nasir A. Baki mengartikan pendidikan sebagai upaya untuk memaksimalkan potensi setiap orang dalam berbagai konteks—formal, informal, dan nonformal.⁴²

Islam ialah agama yang melampaui ruang dan waktu, serta memuat ilmu-ilmu dari berbagai bidang ilmu pengetahuan. Salah satu prinsip utama Islam adalah bahwa setiap pemeluknya harus menempuh pendidikan sesuai dengan wahyu yang mula-mula Allah turunkan kepada Nabi Muhammad (surah Q.S. Al-Alaq, ayat 1–5). Ayat ini menekankan bahwa, menurut firman Allah Swt, manusia harus belajar membaca, menulis, dan memperoleh pengetahuan yang luas.⁴³ Berdasarkan firman Allah Swt.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

- 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, Tuhanmulah

⁴²Nasir A. Baki, “Metode Pembelajaran Agama Islam (Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013),” Yogyakarta: Eja Publisher, 2014.

⁴³Suhairini, “Filsafat pendidikan Islam,” Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012.

yang Maha Mulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴⁴

Berdasarkan ayat ini, Allah swt. menuntut manusia untuk menuntut ilmu. Membaca dalam konteks ini tidak hanya mencakup membaca buku tetapi juga membaca tentang pengalaman, alam, dan berbagai topik lainnya. Selain itu, masyarakat diajari cara menulis. Oleh karena itu, ayat ini memberikan dukungan terhadap proses pendidikan di sekolah, dimana siswa diharuskan membaca dan menulis berbagai pelajaran, yang paling penting adalah pelajaran agama Islam.

Kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dirancang untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan penerapan ajaran agama Islam seseorang. Pendidikan agama Islam adalah upaya yang disengaja dan terorganisir dengan menggunakan pengajaran, pelatihan, dan pembiasaan untuk membantu siswa dalam menerima, memahami, dan menerapkan doktrin-doktrin Islam. Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya merupakan suatu proses yang tumbuh dari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Tujuan pendidikan agama Islam menurut Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi adalah mempersiapkan peserta didik secara sadar untuk meyakini, memahami, menghargai, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui bimbingan dan pengajaran serta latihan yang menekankan pada pentingnya menghormati agama lain.⁴⁵

b. Ciri-ciri pembelajaran PAI

Setidaknya ada tujuh ciri yang dapat dibedakan berdasarkan proses belajar

⁴⁴Departemen Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Edisi Penyempurnaan," Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

⁴⁵Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, "Proses Belajar Mengajar PBM-PAI di Sekolah," Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

mengajar dalam Pendidikan Agama Islam. Ini adalah sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Orientasi pembelajaran mengutamakan tujuan ditetapkan dengan baik.
- 2) Cara proses pembelajaran terstruktur memudahkan cara penerapannya.
- 3) Guru dan siswa diharapkan menaati norma-norma tertentu di dalam kelas.
- 4) Siswa melakukan orientasi pembelajaran PAI.
- 5) Instruktur PAI berperan sebagai penyelenggara, mediator, dan fasilitator.
- 6) Menyisihkan waktu untuk belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.
- 7) Proses dan hasil menjadi penekanan utama evaluasi pembelajaran PAI.

c. Sasaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Berikut ini yang harus menjadi tujuan utama pembelajaran yang efektif:⁴⁷

- 1) Mengembangkan ketangguhan mental, yang meliputi kemampuan menilai secara bijaksana, berpikir efektif dan produktif, serta kebijaksanaan. Pengalaman sebagai guru, ngobrol dengan teman, atau bekerja sebagai manajer, semuanya dapat memberikan hikmah. Untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan, pendidikan yang baik memadukan pengalaman masa lalu dan masa kini. Pembelajaran harus memberikan penekanan yang kuat pada pengembangan pengetahuan, ketajaman, pengalaman, dan bahkan intuisi.
- 2) Membentengi sikap mental dengan menekankan aspirasi, rasa ingin tahu, dan penemuan. Cara lain untuk memandang pembelajaran adalah sebagai

⁴⁶Sulaiman, "Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)," Banda Aceh: PENA, 2017.

⁴⁷Anwar Syaiful, "Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah," Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017.

semacam seni yang menginspirasi orang untuk melakukan penemuan (proses penemuan).

- 3) Meningkatkan karakter, kepekaan, kejujuran, dan tanggung jawab, antara atribut pribadi lainnya.
- 4) Mengembangkan kemampuan menerapkan ide dan informasi dalam konteks tertentu *attitude of mind*, yaitu memfokuskan pada rasa ingin tahu (curiosity), aspirasi, dan penemuan. Pembelajaran juga dapat dianggap sebagai suatu bentuk "seni" yang mendorong individu untuk menemukan sesuatu (*discovery process*).

D. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Pendidikan agama Islam meliputi keselarasan, keseimbangan, dan keselarasan, khususnya:

- a) hubungan manusia dengan Tuhan;
- b) hubungan antara manusia dengan manusia lainnya;
- c) hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri;
- d) interaksi antara manusia dengan makhluk lain dan lingkungan hidup.

Ruang lingkup Pendidikan agama Islam dapat mencakup topik-topik berikut:

- 1) Al-Qur'an dan Hadits menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang cakap di samping memahami makna teks dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Aqidah berkaitan dengan kemampuan memahami dan menjunjung tinggi keyakinan dan keimanan yang hakiki serta kemampuan mewujudkan keyakinan Asmaul Husna menjadi kenyataan.

- 3) Akhlak, yang menekankan pada tindakan dan rutinitas menjunjung tinggi prinsip moral dan menjauhi maksiat dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Fiqh, yang menekankan pada kemampuan dan amalan ibadah yang lurus akhlak.
- 5) Sejarah dan Kebudayaan Islam, menekankan pada pemahaman peserta didik terhadap perkembangan akidah Islam sejak awal berdirinya hingga saat ini, sehingga mampu mengenal, menghormati, dan bercita-cita menjadi seperti pemimpin Islam.⁴⁸

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Jika dikaji tujuan pendidikan agama Islam, maka tujuannya adalah untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang bertaqwa, taat, dan terhormat. Dengan demikian, “mendidik pendidikan budi pekerti dan jiwa” merupakan tujuan utama pendidikan agama Islam, menurut M. Athiyah al-Abrasyi.⁴⁹ Oleh karena itu ia berpendapat bahwa pendidikan moral harus menjadi bagian dari setiap mata pelajaran dan pertimbangan moral harus menjadi bagian dari setiap pengajaran guru.

Djawad Dahlan menyatakan bahwa ada dua gagasan dari ajaran Nabi Muhammad SAW yang telah mendarah daging dalam Islam dan terkait langsung dengan tujuan pendidikan Islam: iman dan takwa. Dengan demikian, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mengembangkan ketakwaan dan keimanan pada derajat tertentu. Menurut Muhammad Athiyah Al Abrasyi kesempurnaan akhlak merupakan tujuan akhir pendidikan, oleh karena itu pendidikan akhlak merupakan

⁴⁸Eka Syafriyanto, “Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015).

⁴⁹M. Athiyah al-Abrasyi, “Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam,” Jakarta: Bulan Bintang, 2020.

komponen fundamental pendidikan Islam.⁵⁰

3. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

1) Teknologi

Semua siswa harus diperkenalkan dengan teknologi karena teknologi merupakan alat yang berguna dalam bidang pendidikan dan sangat penting bagi keberlangsungan dan keamanan hidup manusia. Teknologi pertama kali digunakan manusia dalam mengubah bahan alam menjadi alat dasar.⁵¹ Demi kemajuan dan kesejahteraan suatu negara, khususnya di bidang pendidikan, pendidik harus mempunyai pengetahuan mengenai kemajuan zaman. Pemikiran manusia telah mengarah pada pengembangan teknik atau sistem tertentu yang digunakan dalam teknologi untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam pendidikan merupakan langkah bertahap menuju pembelajaran yang dibantu oleh teknologi. Hal ini secara tidak sengaja berkontribusi pada pembelajaran yang menarik, efektif, kreatif, dan menyenangkan. Bahkan dengan lembaga berkaliber tinggi, strategi pengajarannya tampaknya tidak cukup jika tidak mengikuti kemajuan modern. Guru harus melaksanakan sejumlah aktivitas pembelajaran, mulai dari perencanaan, pemilihan strategi, pemilihan materi pembelajaran, dan metode hingga penilaian, guna mencapai tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam kurikulum mandiri. Latihan-latihan ini sering dihubungkan dengan strategi pendidikan.⁵² Akan lebih mudah untuk mempromosikan institusi pendidikan tempat guru-guru yang berkualitas bekerja jika

⁵⁰Syahidin et al., "Moral dan Kognisi Islam," Bandung: Alfabeta, 2009.

⁵¹M Yunus, "Media Dan Teknologi Pembelajaran," Jakarta: Prenada Media Group, 2018.

⁵²R. R Rerung, "E-Commerce Menciptakan Daya Saing Melalui Teknologi Informasi," Jakarta: Cv Budi Utama, 2019.

mereka juga merupakan pengguna internet yang mahir. Hal ini diharapkan dapat membuat sekolah dapat berfungsi lebih optimal dan sesuai dengan harapan, meskipun masih banyak permasalahan yang perlu terus diperbaiki agar dapat menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengelola sekolah dalam kapasitasnya sebagai manajer harus mencari cara untuk menginspirasi siswa untuk memajukan keterampilan teknologinya melalui pengajaran dan pengembangan profesional yang berkelanjutan sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif untuk peserta didik.⁵³

2) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya tersedia untuk mendukung pelaksanaan suatu kebijakan mempunyai dampak yang signifikan terhadap proses tersebut. Kebijakan tersebut akan gagal terlepas dari seberapa baik perencanaannya atau seberapa baik tujuan dirumuskan jika tidak didukung oleh pendanaan yang cukup dan personel yang terampil di bidang terkait.⁵⁴

Sumber daya keuangan serta sumber daya manusia, termasuk sumber daya yang dibahas di sini. Hal ini sesuai dengan pandangan Edwards II yang menyatakan bahwa sumber daya merupakan variabel yang mempengaruhi bagaimana kebijakan diimplementasikan. Kebijakan isi telah dijelaskan secara jelas dan konsisten, namun efektivitas implementasinya akan terhambat karena kurangnya pendanaan. Oleh karena itu, sumber daya sangat penting bagi keberhasilan implementasi kebijakan.⁵⁵

⁵³M. K. Rainbow, et al., "Teachers Understanding of Professional Competency Standards", *Journal Of Sport Education* 2, no. 2 (2019).

⁵⁴Gede dan Ni Ketut Sudianing Sandiasa, "Pelaksanaan Administrasi Dan Pola Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menghadapi Covid-19," *Jurnal Widya Publika*, 9 , no. 2 (2021).

⁵⁵AG Subarsono, "Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori Dan Aplikasi," Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Yang dimaksud adalah orang tua, pengajar, dan siswa sebagai nara sumber. Proses pembelajaran terhambat oleh ketidaktahuan banyak guru, khususnya para lansia, dalam penggunaan teknologi dan aplikasi. Hal ini menyebabkan penerapan sistem pembelajaran di bawah standar. Karena ketidakmampuannya untuk fokus, siswa juga mengalami kesulitan dalam berpartisipasi di kelas sehingga menyulitkan mereka untuk memahami informasi. Selain itu, siswa kesulitan mengirimkan tugas atau hasil ujian yang telah diselesaikan setelah mereka menyelesaikan studinya.

4. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Ada berbagai tantangan dalam menerapkan kurikulum mandiri. Kurikulum ini dapat diterapkan dengan berbagai cara, dan kurikulum yang digunakan saat ini bukanlah kurikulum yang pasti. Selama kurikulum yang ada saat ini mematuhi persyaratan hukum dan tujuan pendidikan, maka kurikulum tersebut dapat disempurnakan lebih lanjut untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Namun, ada juga unsur yang bertentangan dengan sistem belajar mandiri.⁵⁶

Apabila tahap belajar mengajar dilaksanakan dengan sukses dan efisien, menghasilkan hasil belajar yang memuaskan, maka pendidikan dapat dikatakan berhasil. Namun setiap sekolah mempunyai cara pandang yang unik terhadap keadaan dan kesiapannya. Setiap kebijakan dipengaruhi oleh banyak hambatan. Penerapan kurikulum otonom terhambat oleh berbagai permasalahan berikut ini, yakni:⁵⁷

a) Insentif

⁵⁶Ratna Purwanti Herti Prastitasari, "Hambatan Autentik Asesmen Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Prosiding Seminar Nasional Kolaborasi PGSD, Megister Management Pendidikan", PG PAUD Dan Megister PG PAUD (Universitas Lambung Mangkurat, 1 (2020).

⁵⁷Sugihartono, "Psikologi Pendidikan," Yogyakarta: UNY Press, 2019.

Proses belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar. Siswa akan kesulitan memahami atau mengasimilasi mata pelajaran yang dipelajari jika kurang semangat belajar sejak awal. Rendahnya motivasi intrinsik siswa membuat mereka sulit mengikuti pembelajaran yang berpusat pada belajar individu.

b) Perilaku Siswa

Perilaku yang disebut juga sikap merupakan salah satu komponen psikologis internal yang cukup nyata dalam proses pembelajaran. Setiap siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap semangat dan motivasinya dalam belajar. Salah satu contoh sikap yang dibahas di sini adalah bagaimana siswa dapat terlibat secara efektif dengan kurikulum, kurikulum, dan lingkungan sekolah.

c) Minat Siswa

Berkembangnya minat siswa berpotensi meningkatkan semangat belajarnya. Kelancaran kegiatan pembelajaran akan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Masih terdapat sejumlah tantangan dalam menyesuaikan program pendidikan dengan minat dan keterampilan siswa karena perbedaan individu yang unik dan beragam di setiap kelas.

d) Sarana prasarana

Prasarana dan fasilitas di sekolah adalah yang memungkinkan pendidik, peserta didik, dan personel sekolah lainnya mengakses dan mengkomunikasikan pengetahuan secara bersamaan tanpa dibatasi oleh waktu dan lokasi. Selain itu, peningkatan strategi pengajaran di fasilitas ini membantu siswa belajar lebih cepat. Di sisi lain, fasilitas sekolah yang tidak memadai dapat membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih sulit.

C. Kerangka Konseptual

Judul skripsi ini adalah “Implementasi Kurikulum Belajar Mandiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang.” Komponen-komponen penting dalam judul ini perlu diperjelas agar perdebatan kajian lebih tepat sasaran dan fokus. Selain itu, peneliti dapat mendemonstrasikan bagaimana memandang fenomena yang diangkat dalam penelitian ini dengan menggunakan model konseptual. Berikut ini dapat memperjelas perbincangan seputar judul penelitian:

1. Implementasi kurikulum merdeka

Rencana yang cermat atau upaya terjadwal untuk mencapai tujuan tertentu disebut implementasi. Menurut definisi Utsman dalam bukunya, implementasi adalah setiap tindakan atau kegiatan yang didasarkan pada suatu mekanisme sistem.⁵⁸ Akibatnya, implementasi dipandang sebagai tindakan terencana yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan, bukan aktivitas acak. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaannya tidak dapat dilakukan secara tertutup karena dapat menghambat pelaksanaan program yang menjadi tujuan selanjutnya.

Kurikulum merdeka adalah gaya belajar yang mengedepankan variasi dan penyederhanaan mata pelajaran, memberikan siswa lebih banyak waktu untuk menyelidiki konsep. Instruktur bebas memilih strategi pengajaran berdasarkan kebutuhan dan minat siswanya. Praktik pembelajaran mandiri digunakan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui keunggulan dan daya saing yang khas, sehingga mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁵⁹ Kurikulum merdeka belajar merupakan tujuan jangka panjang pendidikan di Indonesia; ini lebih dari

⁵⁸Nuridin Usman, “Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum,” Jakarta: Grafindo, 2002).

⁵⁹Direktorat PAUD, Diknas dan Dikmen, Buku Saku (Tanya Jawab) Kurikulum Merdeka, 2021.

sekedar kebijakan. Itu adalah pola pikir. Yang dituangkan dalam penelitian ini, program kurikulum pembelajaran otonom adalah UPT SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang

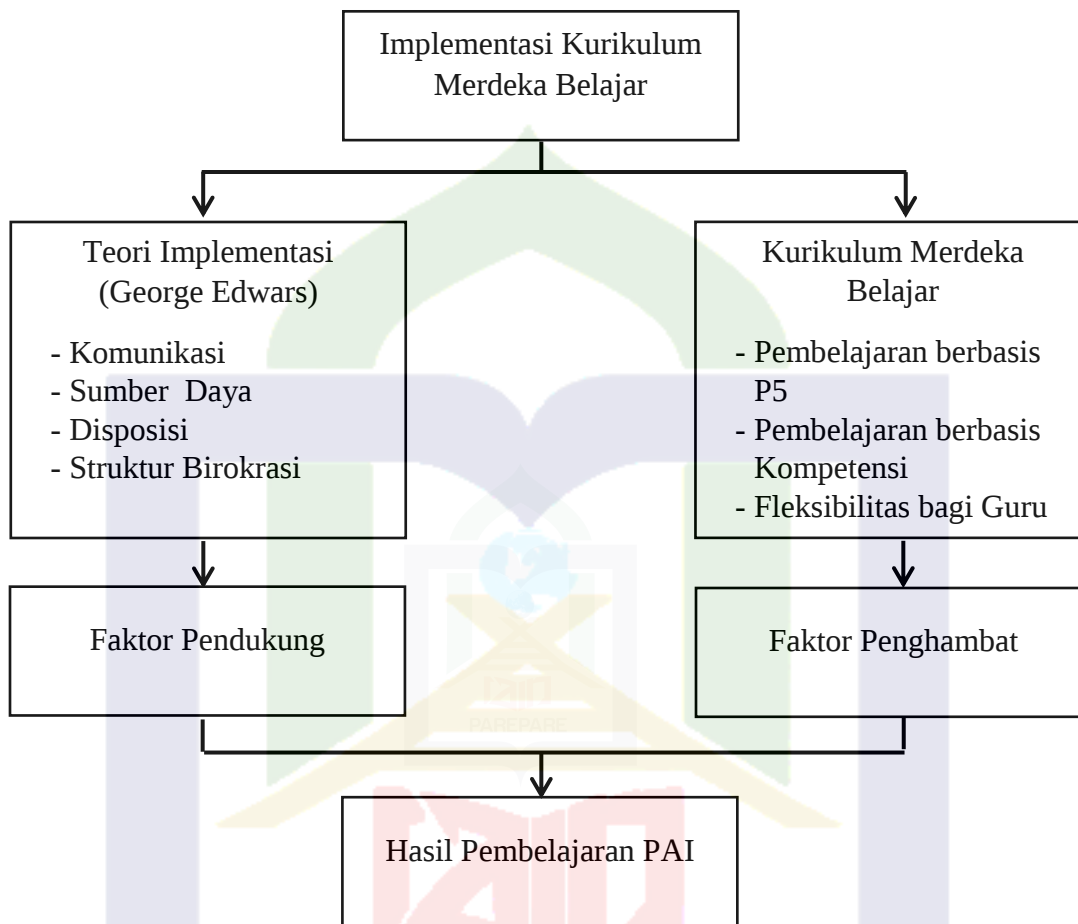
Pembelajaran pendidikan agama Islam dikenal dengan tahap pengajaran yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, pemahaman, dan penerapan ajaran Islam dikenal dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran yang diajarkan meliputi Al-Qur'an, Hadis, akhlak, sejarah Islam, dan pemahaman hukum Islam dan ibadah.

Salah satu disiplin ilmu dalam kajian ini ialah pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang. Pendidikan agama Islam begitu utama untuk menumbuhkan kualitas akhlak dan spiritual pada siswa. Meningkatkan pemahaman, ketaatan, dan pengamalan siswa terhadap agama Islam dalam kaitannya dengan ajarannya merupakan proses utama pendidikan. Tujuan pendidikan Islam di sekolah adalah untuk mengajarkan siswa tentang Al-Quran dan bagaimana menerapkannya dalam dunia nyata.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ialah model yang berfungsi sebagai suatu teori yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, serta menjelaskan secara terperinci hubungan

antara berbagai variabel yang ada.⁶⁰ Kerangka pikir dalam penelitian digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



2.1 Bagan Kerangka Pikir

⁶⁰Fikri, et al., "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah," Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Kajian implementasi kurikulum merdeka pada Pembelajaran PAI UPT SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang termasuk dalam kategori penelitian field research dikarenakan pengumpulan data dilaksanakan dengan langsung di lokasi. Pada dasarnya, kajian yang disajikan di sini mempunyai pendekatan kualitatif, yang menekankan pentingnya memahami interaksi manusia dan individu lain, apa pun bahasanya.⁶¹ Penelitian kualitatif adalah suatu proses yang bertujuan untuk menjelaskan situasi sosial saat ini dengan mengilustrasikan pernyataan secara akurat dan menganalisis fakta yang berkaitan dengan konteks yang diketahui.⁶²

Penelitian ini menggunakan strategi deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji situasi atau kondisi yang bersangkutan dan menyajikan data deskriptif berupa kata-kata atau kalimat tertulis yang diambil langsung dari individu atau pelaku yang dapat diidentifikasi.⁶³ Untuk lebih memahami implementasi, faktor implementasi, dan tantangan implementasi kurikulum pendidikan Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang, jenis penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan lapangan berdasarkan temuan penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

⁶¹Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif," Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

⁶²Djam'an Satori and Aan Komariah, "Metodologi Penelitian Kualitatif," Bandung: Alfabeta, 2017.

⁶³Nurul Zuhriah, "Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan" Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Penelitian dilakukan di UPT SMP Negeri 4 Mattirosompe Kecamatan Mattiro Sompe tepatnya di Dusun Tosulo Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang. Karena kurikulum merdeka baru diperkenalkan di SMP Negeri 4 Mattiro Sompe, guru dan siswa masih perlu melakukan penyesuaian, itulah sebabnya dipilihnya lokasi ini. Selain itu, belum ada penelitian mengenai kurikulum merdeka di kelas VII dan VIII utamanya di SMP Negeri 4 Mattiro Sompe.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian hanya 1 bulan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek studi ini. Mulai tanggal 27 Juli sampai 27 Agustus 2024.

	Jan-24				Jun-24				Agust-24				Sept-24				Nov-24			
Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan proposal																				
Seminar proposal																				
Penyusunan skripsi																				
Sidang Sripsi																				

C. Fokus Penelitian

Kajian ini akan fokus pada pengumpulan data mengenai pelaksanaan, faktor pendorong dan penghambatnya kurikulum merdeka bagi siswa kelas VII dan VIII pada pembelajaran PAI UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe. Hal ini akan membantu memperjelas pembahasan yang muncul dari topik atau judul penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Kajian ini, data kualitatif seperti pernyataan atau tulisan dari beberapa orang, digunakan sebagai metode pengumpulan data. Orang-orang tersebut antara lain kepala, guru, dan siswa UPT SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang. Data kualitatif untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode, seperti dokumentasi yang diperlukan dan wawancara. Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

2. Sumber Data

Subyek pengumpulan data penelitian akan bervariasi berdasarkan metodologi yang digunakan. Responden, atau mereka yang memberikan komentar atau jawaban tertulis atas pertanyaan, adalah sumber data untuk proyek penelitian yang menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data.⁶⁴ Data tersebut dibagi menjadi dua kategori berdasarkan sumbernya, yakni:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah data asli atau data baru. Peneliti harus mengumpulkan data awal secara metodis. Data primer dapat diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dua orang pengajar pendidikan Islam, dan sejumlah siswa kelas VII dan VIII di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang menjadi data primer yang digunakan pada kajian ini.

⁶⁴V. Wiratna Sujarweni, "Metodologi Penelitian," Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dihimpun oleh penulis dari berbagai sumber tersedia secara publik. Berbagai sumber antara lain dokumen kurikulum, publikasi, laporan, jurnal, tesis, dan materi lain yang relevan tentang penerapan kurikulum pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat digunakan untuk mengumpulkan data sekunder tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Tujuan dari teknik pengumpulan data ialah adalah untuk mengumpulkan informasi; oleh karena itu, ini merupakan pendekatan strategis dalam penelitian. Jika peneliti tidak memahami metode pengumpulan data, mereka tidak akan dapat memperoleh data yang mendukung temuan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan tentang subjek penelitian, langsung dari lokasi penelitian menggunakan metodologi pengumpulan data untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diperiksa secara akurat dan menyeluruh.

1. Pengamatan

Pengamatan adalah proses mengamati secara saksama subjek di lokasi penelitian dan mencatat secara metodis fenomena yang diamati.⁶⁵ Berdasarkan temuan, setiap detail lokasi penelitian akan diperhatikan secara saksama untuk memudahkan analisis data tertulis. Untuk memahami penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI, penelitian ini menggunakan pengamatan untuk mendokumentasikan kegiatan yang melibatkan guru dan siswa di UPT SMP Negeri 4

⁶⁵Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, "Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi," Malang: UMM Press, 2018.

Mattiyo Sompe Kabupaten Pinrang. Tujuan pengamatan adalah untuk mengumpulkan dan mendokumentasikan informasi yang diperoleh dari wawancara lapangan.

2. Wawancara

Percakapan tatap muka yang terfokus pada suatu permasalahan tertentu antara pewawancara dan informan disebut wawancara. Menanyakan dan menerima pertanyaan dan jawaban lisan dari sumber informasi secara langsung adalah bagian dari proses ini.⁶⁶ Wawancara terbuka digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Wawancara terbuka ialah wawancara yang menanyakan sumber informan secara langsung dan tanpa menggunakan perantara tanggapan verbal diberikan dibandingkan tanggapan tertulis. Untuk mengetahui informasi mengenai penerapan kurikulum merdeka UPT SMP Negeri 4 Mattiyo Sompe Kabupaten Pinrang, peneliti melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik kelas tujuh dan kelas delapan. Wawancara ini melibatkan pertanyaan dan diskusi terarah.

3. Dokumentasi

Proses pengumpulan data penelitian melalui dokumentasi memerlukan pengumpulan data dari berbagai sumber tekstual atau makalah. Dokumentasi berfungsi sebagai instrumen dalam penelitian untuk mengumpulkan data melalui sumber tekstual yang tersedia di suatu lembaga, informasi terkait yang diperlukan untuk penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk memberikan gambaran mendalam dan memperkuat temuan yang diperoleh. Dalam penelitian ini alat perekam suara, kuota internet, kamera, dan telepon genggam digunakan sebagai alat pengumpul data melalui dokumentasi.

⁶⁶A. Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan," Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017.

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi yaitu metode pengumpulan data yang mengintegrasikan beberapa metode sumber data yang ada, dipergunakan untuk menjamin kualitas data.⁶⁷ Melalui proses triangulasi, peneliti mengumpulkan data dalam upaya validasi dengan menggunakan beberapa sumber dan prosedur, sehingga meningkatkan keandalan data. Adapun triangulasi yang digunakan, yakni:

1. Triangulasi sumber

Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber divalidasi oleh peneliti untuk menentukan keakuratan data. Setelah menganalisis data dan kesimpulan, peneliti meminta masukan dari sumber data untuk memastikan keakuratan informasi.

2. Triangulasi teknik

Peneliti menggunakan berbagai cara dalam mempelajari data dari sumber data guna menguji kebenaran informasi. Misalnya, observasi dan dokumentasi akan digunakan untuk meninjau data wawancara. Peneliti akan mengadakan percakapan lebih banyak jika data akhir berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu dan keadaan yang berbeda diperlukan untuk menilai keabsahan data, karena waktu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keabsahannya. Karena kondisi dan kejadian dapat berubah sewaktu-waktu, maka wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan pada beberapa tanggal. Oleh karena itu, untuk menjamin keabsahan hasil, peneliti mengulangi dan memvariasikan waktu melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang dapat dipercaya.

⁶⁷Sugiyono,” Metode Penelitian Kualitatif, R&D,” Bandung: ALFABETA, 2013.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data secara menyeluruh, termasuk data tekstual dan visual, teknik analisis data adalah prosedur yang digunakan untuk menyajikan data dalam pola, klasifikasi, dan urutan yang meningkatkan penelitian. Langkah pengolahan, juga dikenal sebagai analisis data, sangat penting karena memungkinkan analisis dan analisis data didasarkan pada kebenaran yang dibutuhkan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, model analisis data Miles dan Huberman, yang meliputi redundansi data, analisis data, dan validasi data atau kesimpulan, digunakan dengan menggunakan metodologi analisis deskriptif kualitatif. Elemen ketiga adalah dengan cara yang dijelaskan di bawah ini:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses pemilihan data ketika data mentah dari kategori lapangan dianalisis, diabstraksikan, dan dikompilasi. Proses ini telah berlangsung dan terhubung dengan kerangka konseptual, pertanyaan penelitian, dan teknik pengumpulan data yang telah dikembangkan oleh para peneliti. Proses reduksi data adalah sebagai berikut: (1) peringkasan data; (2) pengkodean data; (3) eksplorasi tema; dan (4) pembuatan kelompok. Penggabungan data ke pola yang lebih umum, pengulangan singkat, dan data ketat merupakan aspek metodologi.

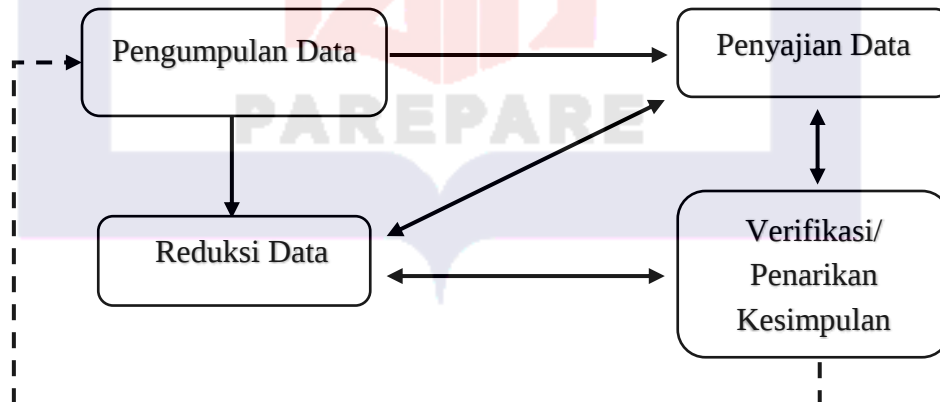
2. Penyajian Data

Proses pengorganisasian data sehingga dapat digunakan untuk menentukan tujuan dan membuat keputusan dikenal sebagai analisis data. Penyampaian data kualitatif dapat dilakukan dengan sejumlah cara, termasuk melalui narasi, lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tabel ini memudahkan untuk memahami

masalah, memastikan keakuratan hasil, dan melakukan analisis menyeluruh dengan menyajikan fakta-fakta secara logis yang dapat dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Di lapangan, peneliti masih berupaya menarik kesimpulan. Langkah pertama dalam penelitian kualitatif adalah mengumpulkan data. Pada fase ini, peneliti mencari pola dalam data, mencari makna pada objek, membuat penjelasan, dan mencari konfigurasi potensial, proses sebab akibat, dan proposisi. Sekalipun mereka bertahan, kesimpulan diambil dengan cara yang fleksibel dan tetap berpikiran terbuka. Pada mulanya hal ini bersifat ambigu, namun lama kelamaan menjadi lebih menyeluruh dan spesifik. Dalam temuan reduksi data dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian mengenai proses pelaksanaan, serta faktor-faktor yang memudahkan dan menghambat pelaksanaan kurikulum belajar mandiri, telah selesai. Grafik berikut menggambarkan prosedur analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman:



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang

Kurikulum merdeka belajar adalah evaluasi terhadap kurikulum sebelumnya. Kurikulum tersebut direkomendasikan Kemdikbudristek dalam bidang pendidikan. Menurut Kemendikbudristek, tujuan inisiatif ini adalah untuk mendorong siswa, guru, dan pendidik lainnya agar lebih inovatif, mandiri, dan kreatif. Kurikulum merdeka belajar dipandang sebagai langkah positif yang signifikan dalam upaya meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia secara lebih efektif dan komprehensif. Selain itu, kurikulum merdeka belajar memiliki maksud dalam memberikan keleluasaan kepada sekolah guna memaksimalkan potensi siswa dengan memperhatikan minat, kemampuan, dan bakatnya.⁶⁸

Peneliti menemukan data penelitian mengenai bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Implementasi dari kurikulum ini dalam pengajaran utamanya pembelajaran PAI di tingkat Sekolah Menengah Pertama, dalam hal ini UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang menunjukkan bagaimana integrasi antara kurikulum merdeka belajar dengan pembelajaran PAI.

⁶⁸Evi Susiowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," Jurnal Al Miskawin 1 no. 01 (2022).

Berdasarkan hasil wawancara informan Kepala UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang menjelaskan terkait dengan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini, sebagai berikut:

Di Sekolah ini untuk kurikulum merdeka belajar itu pertama kali diterapkan pada bulan Juli 2023 dan diterapkan dikelas VII, nah untuk saat ini pada bulan Juli 2024 kelas VIII sudah menerapkan Kurikulum Merdeka selanjutnya untuk kelas IX masih menerapkan kurikulum 2013 nanti sekolah akan melakukan penyesuaian secara bertahap.⁶⁹

Dari hasil wawancara peneliti dan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa, UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang kurikulum merdeka belajar itu pertama kali diterapkan pada bulan Juli 2023, dan diterapkan di kelas VII sekarang kelas VIII juga telah mengimplementasikan kurikulum ini sedangkan kelas IX masih menerapkan kurikulum sebelumnya.

Di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, kurikulum merdeka adalah hal yang masih baru. Penjelasan mengenai kurikulum ini disampaikan oleh Wakil Kepala UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, menyatakan sebagai berikut:

Menurut saya, kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang sangat relevan dengan kondisi dan tantangan saat ini. Kurikulum ini memberikan lebih banyak keleluasaan kepada sekolah dan guru mengenai metode pengajaran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan dan harapan siswa.⁷⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa menurut narasumber kurikulum merdeka merupakan inovasi kurikulum yang sangat positif, terutama mengingat kondisi zaman sekarang. Dengan memberikan lebih banyak keleluasaan

⁶⁹Rustan, Kepala UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Wawancara di Ruang Guru, 06 Agustus 2024.

⁷⁰Makka, Wakil Kepala UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Wawancara di Ruang Guru, 03 Agustus 2024.

kepada sekolah dan guru, Kurikulum merdeka memungkinkan mereka dalam mendesain pengajaran sesuai harapan terhadap siswa sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar lebih relevan.

Terkait kurikulum merdeka belajar ini dijabarkan juga oleh guru PAI pada wawancara yang menjabarkan:

Menurut pendapat saya, kurikulum ini tidak hanya berfokus pada pengajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengetahuan siswa, agar mereka dapat hidup dengan baik di dalam maupun di luar kelas. Namun, di era saat ini, siswa dituntut untuk mengembangkan keterampilan mereka, seperti kemampuan dalam memanfaatkan teknologi. Kurikulum Merdeka kini tidak hanya mendorong pemahaman materi pembelajaran dan penyesuaian siswa dengan kurikulum, tetapi juga sangat menekankan pengembangan keterampilan siswa agar mereka dapat belajar dengan cara yang lebih efektif dan praktis.⁷¹

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar lebih menekankan pada aspek yang lebih luas daripada sekadar materi ajar, dengan fokus utama pada pembentukan karakter dan penguasaan keterampilan yang relevan dengan kehidupan siswa, baik internal maupun eksternal sekolah. Mengingat kemajuan teknologi yang begitu pesat, Kurikulum Merdeka Belajar memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan keterampilan di bidang tersebut. Kurikulum merdeka belajar mendorong pendekatan pembelajaran yang tidak ruang kelas dan materi buku terbuka, sehingga menekankan pada pengembangan keterampilan siswa agar proses pembelajaran lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

⁷¹Irmayani, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Wawancara di Ruang Kelas, 06 Agustus 2024.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan siswa UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang dalam wawancaranya terkait kurikulum merdeka belajar. Adapun disampaikan dalam wawancaranya bahwa:

Iyya kak, saya suka dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini pada pembelajaran pendidikan agama Islam, bagus caranya karena kita dibuat dekat sama guru. Banyak kegiatannya juga kayak tugas-tugas praktek contohnya menghafal surah-surah pendek di depan kelas.⁷²

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman positif terhadap kurikulum merdeka tercermin dari pendekatan yang diterapkan, yang membuat peserta didik merasa lebih dekat dengan gurunya. Dengan cara ini, siswa merasa lebih terbuka dan nyaman dalam berinteraksi. Selain itu, peserta didik menikmati beragam kegiatan yang disediakan, seperti tugas praktik menghafal surah-surah pendek, yang membuat mereka lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar.

Disampaikan pula oleh peserta didik lainnya dalam wawancara yang peneliti lakukan bahwa:

Awalnya saya merasa agak bingung dengan kurikulum merdeka belajar ini, karena saya kira pembelajaran akan seperti biasa masuk kelas, dengar guru menjelaskan, lalu pulang dengan PR. Ternyata, cara belajarnya berbeda. Namun, saya rasa ini justru bagus karena tidak membuat saya bosan di kelas.⁷³

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya pendekatan awal siswa cenderung mirip dengan metode pengajaran tradisional, di mana siswa lebih pasif dan hanya menerima informasi dari guru di kelas. Namun, dengan diterapkannya kurikulum merdeka, lingkungan belajar menjadi lebih dinamis dan

⁷²Nurfajriah Ramdana, Peserta Didik UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Wawancara di Ruang Kelas, 31 Juli 2024.

⁷³Alya Jazilah, Peserta Didik UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Wawancara di Ruang Kelas, 31 Juli 2024.

aktif, memberikan siswa dan guru lebih banyak terlibat dalam percakapan yang lebih mendalam, serta menyediakan berbagai sumber daya untuk eksplorasi dan kreativitas. Meskipun terdapat perbedaan ide dan imajinasi di antara siswa, pengalaman menunjukkan bahwa mereka merasa tertarik dan tidak bosan dengan kegiatan yang dilakukan di kelas.

Sebelum memulai proses pembelajaran, kita akan membahas beberapa aktivitas lain yang merupakan bagian penting dalam proses tersebut. Kegiatan ini lebih erat kaitannya dengan pemanfaatannya sebagai alat pengajaran dalam pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu jenis kegiatan yang terdiri dari tiga tahapan. Tahapan tersebut, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebagai contoh, tahap ketiga akan dijelaskan lebih detail antara lain:

a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merujuk fase awal yang dilakukan sebelum proses pengajaran dimulai. Dalam penelitian ini, pengajaran disusun berdasarkan penerapan kurikulum merdeka, yang mencakup berbagai materi yang harus dibahas bersama guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dalam penerapan kurikulum merdeka, ada berbagai hal perlu diperhatikan sebelum pelaksanaan pembelajaran, antara lain:

Sebagaimana wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa: dalam kurikulum merdeka, saya mempersiapkan dokumen perencanaan pembelajaran seperti Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar, Program tahunan, dan Program semester.⁷⁴

⁷⁴Irmayani,, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Wawancara di Ruang Kelas, 06 Agustus 2024.

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya sebelum melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka di kelas. Guru harus menyiapkan dokumen-dokumen yang dijadikan acuan pada penerapan kurikulum merdeka terdiri dari Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar, Program tahunan, dan Program semester.

Sejalan dengan dokumentasi yang dilakukan peneliti bahwasanya guru PAI UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupten Pinrang sudah mempersiapkan dokumen perencanaan pembelajaran seperti ATP, modul ajar, program semester dan program tahunan yang berguna sebagai pedoman agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.⁷⁵

1) Alur Tujuan Pembelajaran

Alur Tujuan Pembelajaran dijabarkan oleh guru PAI dalam wawancara menjabarkan:

Alur Tujuan Pembelajaran merujuk pada serangkaian tujuan pembelajaran yang ditentukan secara sistematis dan rasional pada setiap langkah dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan. Alur ini mirip dengan silabus dalam kurikulum 2013. Selain itu, pemerintah juga telah menyediakan beberapa Alur Tujuan Pembelajaran yang dapat digunakan tanpa hambatan. Meskipun demikian, kami telah mengarahkan para guru untuk menyesuaikan Alur Tujuan Pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran dan kebutuhan peserta didik.⁷⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa Alur Tujuan Pembelajaran merujuk pada serangkaian tujuan pembelajaran yang ditentukan dengan sistematis dalam tiap langkah dalam proses pembelajaran dalam mencapai hasil yang

⁷⁶Irmayani, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Wawancara di Ruang Kelas, 06 Agustus 2024.

diinginkan. Alur ini mirip dengan silabus dalam kurikulum 2013. Selain itu, pemerintah juga telah menyediakan beberapa Alur Tujuan Pembelajaran yang dapat dipergunakan tanpa hambatan. Meskipun demikian, kami telah mengarahkan para guru untuk menyesuaikan Alur Tujuan Pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran.

2) Modul Ajar

Selain Alur Tujuan Pembelajaran, dokumen lain yang dijadikan acuan dalam proses penerapan kurikulum merdeka yaitu Modul Ajar. Sesuai wawancara dengan guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Sebelum proses pembelajaran dimulai, ada beberapa hal yang perlu dipahami, yang dalam Kurikulum 2013 dibahas secara rinci dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun, dalam kurikulum merdeka, RPP berganti nama menjadi modul ajar. Secara esensial, keduanya berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, mencakup model, metode, strategi, dan media yang akan digunakan. Perbedaan utama terletak pada jumlah komponen yang ada dalam dokumen tersebut. RPP memiliki komponen yang lebih jelas dan terfokus pada pendokumentasian rencana, sementara dalam modul ajar, media yang digunakan, termasuk instrumen asesmen, lebih ditekankan.⁷⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa Sebelum proses pembelajaran dimulai, berbagai hal yang perlu dipersiapkan, dalam Kurikulum 2013 dibahas secara rinci dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun, dalam Kurikulum Merdeka, RPP berganti nama menjadi modul ajar. Secara esensial, keduanya berfungsi sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran, mencakup model, metode, strategi, dan media yang akan digunakan. Perbedaan utama terletak pada jumlah komponen yang ada dalam dokumen tersebut. RPP memiliki komponen yang

⁷⁷Irmayani, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Wawancara di Ruang Kelas, 06 Agustus 2024.

lebih jelas dan terfokus pada pendokumentasian rencana, sementara dalam modul ajar, media yang digunakan, termasuk instrumen asesmen, lebih ditekankan.

Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar yang tersedia gratis bagi guru melalui platform Merdeka Mengajar telah disetujui oleh pemerintah. Modul ajar ini dapat dipergunakan oleh guru atau dijadikan acuan saat menjelaskan materi. Guru wajib menggunakan atau menyesuaikan program pendidikan yang ditawarkan pemerintah berdasarkan karakteristik, konteks, dan kebutuhan siswa.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan modul ajar yang sudah disediakan di platform merdeka mengajar, dan beberapa bagian dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan.

Dalam hal modul ajar, saya memanfaatkan modul yang tersedia melalui platform Merdeka Mengajar yang disediakan oleh pemerintah. Modul tersebut kemudian saya sesuaikan dan modifikasi agar lebih sesuai dengan karakteristik, konteks, dan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini penting karena setiap sekolah memiliki kondisi dan siswa yang berbeda-beda.⁷⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru memanfaatkan modul ajar yang tersedia melalui platform Merdeka Mengajar yang disediakan oleh pemerintah. Modul tersebut kemudian disesuaikan dan dimodifikasi agar lebih sesuai dengan karakteristik, konteks, dan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini penting karena setiap sekolah memiliki kondisi dan siswa yang berbeda-beda.

Dalam platform merdeka mengajar selain telah disediakanya Modul Ajar, juga terdapat alur penyusunan modul ajar. Sesuai dengan yang dipaparkan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

⁷⁸Irmayani, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Wawancara di Ruang Kelas, 06 Agustus 2024.

Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan modul ajar, dimulai dengan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan pembahasan mengenai tujuan pembelajaran serta perencanaan tujuan tersebut dalam bentuk modul ajar. Di samping itu, para guru pendidikan agama Islam menekankan pentingnya pengembangan akhlak, pemenuhan kebutuhan, dan peningkatan keimanan agar peserta didik dapat menjadi pembelajaran yang efektif.⁷⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa tahap dalam penyusunan modul ajar, dimulai dengan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan pembahasan mengenai tujuan pembelajaran serta perencanaan tujuan tersebut dalam bentuk modul ajar. Di samping itu, para guru pendidikan agama Islam menekankan pentingnya pengembangan akhlak, pemenuhan kebutuhan, dan peningkatan keimanan agar peserta didik dapat menjadi pembelajar yang efektif.

Selain yang telah dipaparkan guru Pendidikan Agama Islam juga menambahkan:

Selain itu, guru juga perlu memperhatikan profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran. Profil pelajar Pancasila adalah suatu penilaian karakter dalam pendidikan yang menjadi acuan dalam sistem pendidikan Indonesia, yang terdiri dari enam dimensi. Dengan demikian, dalam modul pembelajaran, guru dapat memilih satu atau lebih dimensi profil pelajar Pancasila yang relevan dengan aktivitas pembelajaran yang dilakukan.⁸⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru perlu memperhatikan profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran. Profil pelajar Pancasila adalah suatu penilaian karakter dalam pendidikan yang menjadi acuan dalam sistem pendidikan Indonesia, yang terdiri dari enam dimensi. Dengan demikian, dalam modul pembelajaran, guru dapat memilih satu atau lebih dimensi

⁷⁹Irmayani, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Wawancara di Ruang Kelas, 06 Agustus 2024.

⁸⁰Irmayani, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Wawancara di Ruang Kelas, 06 Agustus 2024.

profil pelajar Pancasila yang relevan dengan aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Sehingga dalam perencanaan modul ajar guru dapat memilih satu atau beberapa dimensi Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan kegiatan Pembelajaran.

3) Merencanakan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, tanpa terikat pada waktu atau tahapan tertentu. Agar proyek pengembangan profil siswa Pancasila yang disarankan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat disesuaikan dengan konteks lokal, kebutuhan, dan minat siswa, maka penting untuk mengumpulkan pendapat dan ide dari siswa. Guru memanfaatkan proyek ini untuk mengembangkan karakter dan keterampilan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang telah diterapkan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Irmayani:

Ada berbagai aktivitas yang mendukung pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, seperti kegiatan nasionalisme, tadarus, hafalan surah pendek, Jumat berkah, dan senam.⁸¹

Berdasarkan wawancara di atas, kegiatan seperti nasionalisme, tadarus, hafalan surah pendek, Jumat berkah, dan senam merupakan bagian dari pelaksanaan proyek pengembangan profil Pancasila di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Kegiatan-kegiatan ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan agama Islam, yaitu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan dapat memberikan kontribusi positif sebagai anggota masyarakat.

⁸¹Irmayani, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Wawancara di Ruang Kelas, 06 Agustus 2024.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Sebagai Sebagai salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan kebijakan Kemendikdasmen, UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang berpartisipasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka untuk kelas VII dan VIII. Sementara itu, untuk kelas IX, menerapkan Kurikulum 2013. Tujuan utama dari pengajaran berdasarkan kurikulum tersebut adalah untuk menumbuhkan motivasi, mengembangkan bakat, serta mendorong pembelajaran yang aktif, sehingga siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna.

Sesuai dengan hasil wawancara guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

Pada pembelajaran pendidikan agama Islam memanfaatkan kurikulum merdeka pada awalnya terasa cukup menantang dan membutuhkan penyesuaian. Namun, setelah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Pinrang, saya merasa lebih percaya diri. Pemerintah juga menyediakan ATP dan Modul Ajar yang dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan. Dalam proses pembelajaran, tetap ada tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Namun, dalam konteks kurikulum, guru merdeka lebih kreatif dalam memanfaatkan media, metode, strategi, pendekatan, dan penilaian terhadap siswa.⁸²

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam memanfaatkan kurikulum merdeka, awalnya memang sedikit sulit dan bingung untuk menerapkannya. Tapi setelah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Pinrang guru jadi lebih paham. Apalagi pemerintah juga menyediakan ATP dan Modul Ajar untuk kemudian dimodifikasi sesuai kebutuhan. Dalam tahapan proses

⁸²Irmayani, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Wawancara di Ruang Kelas, 06 Agustus 2024.

pembelajarannya tidak ada perubahan tetap ada tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, namun dalam kurikulum merdeka guru lebih dibebaskan berinovasi dalam menggunakan media, metode, strategi, pendekatan, serta asesmen penilaian siswa.

Selaras dengan apa yang dipaparkan guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa: Proses pembelajaran yang saya terapkan tetap mencakup tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Namun, perbedaannya terletak pada kurikulum merdeka yang mengintegrasikan intrakurikuler dan kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap penerapan kurikulum merdeka, guru pendidikan agama Islam melaksanakan pembelajaran yang terbagi dalam tiga bagian utama: pendahuluan, inti, dan penutupan. Pada tahap pendahuluan, hal pertama yang dilakukan adalah memastikan adanya kerja sama di antara peserta didik. Setelah proses pembelajaran berhasil, langkah berikutnya adalah melakukan wawancara dengan siswa dan memberikan presentasi. Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan sebelumnya.

Seperti hasil wawancara Arham selaku peserta didik kelas VII menyatakan bahwa: guru Pendidikan Agama Islam memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian membaca doa, dan melakukan presensi. Sesuai dengan hasil wawancara guru pendidikan agama Islam dan mengatakan bahwa: “Pembukaan biasanya dimulai dengan sapa, kemudian dilanjutkan dengan berdoa, kemudian mengulang pembelajaran dan setelah itu pembahasan.”⁸³

⁸³Arham, Peserta Didik Kelas VII UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Wawancara di Ruang Kelas, 06 Agustus 2024.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, diikuti dengan doa, dan kemudian melakukan presensi. Menurut penjelasan guru Pendidikan Agama Islam, tahap pembukaan umumnya dimulai dengan menyapa siswa, kemudian dilanjutkan dengan doa, diikuti dengan mengulang materi sebelumnya, dan baru kemudian melanjutkan pembahasan materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan observasi, guru pendidikan agama Islam telah memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi yang akan diajarkan dan melaksanakan sesi tanya jawab dengan cara yang jujur dan sopan kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat fokus dan terlibat secara aktif dalam mempelajari materi yang disampaikan.

(1) Metode

Pada saat dilakukan observasi, guru pendidikan agama Islam mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Namun, dalam pembelajaran lainnya, guru juga menerapkan metode diskusi.

Seperti hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam sebagai berikut: Metode yang paling sering saya gunakan adalah ceramah dan tanya jawab, namun pada pertemuan lainnya, saya juga menerapkan metode diskusi, tergantung pada materi yang akan diajarkan. Mana yang lebih efektif, apakah menggunakan metode diskusi atau ceramah.⁸⁴

⁸⁴Irmayani, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Wawancara di Ruang Kelas, 06 Agustus 2024.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa metode yang paling sering digunakan oleh guru pendidikan agama Islam adalah ceramah dan tanya jawab, namun pada pertemuan lainnya, guru juga menerapkan metode diskusi, disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

(2) Model

Model pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan serta fasilitas yang tersedia di sekolah. Namun, saat observasi dilakukan, guru menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

(3) Media

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru pendidikan agama Islam menggunakan media papan tulis, sementara di lain waktu juga memanfaatkan PPT dan video. Sesuai dengan pernyataan Arham, yang mengatakan: "Ibu Irmayani biasanya menggunakan PPT, tapi lebih sering pakai papan tulis." Hal ini sejalan dengan dokumentasi modul ajar yang disusun oleh Ibu Irmayani.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru mengulang materi yang telah diajarkan kepada peserta didik agar mereka dapat mengingat dan memahami pelajaran tersebut. Selanjutnya, guru mengingatkan peserta didik bahwa materi yang dipelajari bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, guru memberikan tugas sebagai bagian dari penilaian harian. Langkah-langkah ini sejalan dengan pendapat guru Pendidikan Agama Islam terkait kegiatan penutupan pembelajaran:

Pada akhir pembelajaran, kegiatan ini bertujuan untuk mendukung anak dalam meningkatkan kemampuan mereka. Sebagai bagian dari kegiatan penutupan, saya biasanya melakukan refleksi terhadap materi yang telah disampaikan. Hal ini dilakukan dengan memberikan umpan balik kepada peserta didik yang

belum sepenuhnya memahami materi pembelajaran dan merasa malu untuk bertanya.⁸⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pada akhir pembelajaran, kegiatan ini bertujuan untuk mendukung anak dalam meningkatkan kemampuan mereka. Sebagai bagian dari kegiatan penutupan, biasanya melakukan refleksi terhadap materi yang telah disampaikan. Hal ini dilakukan dengan memberikan umpan balik kepada peserta didik yang belum sepenuhnya memahami materi dan merasa malu untuk bertanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran pendidikan agama Islam terdiri dari tiga komponen utama, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang berpusat pada siswa, di mana partisipasi aktif siswa sangat ditekankan selama proses belajar. Kurikulum juga mengutamakan pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu proyek.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang mengintegrasikan peran guru, sekolah, dan siswa dalam proses belajar. Siswa di sekolah ini telah menunjukkan minat yang positif terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Guru pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang juga telah mengembangkan berbagai kegiatan pembelajaran yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

⁸⁵Irmayani, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Wawancara di Ruang Kelas, 06 Agustus 2024.

c. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran

Evaluasi adalah Salah satu elemen penting dalam kurikulum untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Dalam konteks kurikulum, evaluasi berfungsi untuk menilai apakah tujuan yang telah ditentukan berhasil dicapai. Evaluasi sering kali menjadi dasar untuk memperbaiki dan mengembangkan strategi pengajaran yang telah diterapkan sebelumnya. Proses evaluasi ini didasarkan pada data yang akurat mengenai efektivitas pengajaran serta pencapaian baik dari siswa maupun guru. Hasil dari evaluasi ini dapat digunakan untuk mengevaluasi tujuan kurikulum secara keseluruhan, tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi, dan merencanakan kegiatan bimbingan yang dibutuhkan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, kegiatan evaluasi pembelajaran di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang melibatkan berbagai pihak terkait untuk memastikan hasil yang objektif dan bermakna. Pihak-pihak yang terlibat meliputi guru mata pelajaran umum, koordinator kurikulum, dan kepala sekolah. Selain itu, guru juga diharapkan untuk melakukan refleksi diri berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya, seperti capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Evaluasi pembelajaran diharapkan dapat mengukur aspek-aspek yang relevan dan bersifat menyeluruh. Dalam kebijakan kurikulum merdeka belajar, terdapat beberapa jenis asesmen, yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen diagnostik dilakukan di awal pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran yang terbedakan, sehingga siswa dapat menerima materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, serta untuk mengukur kesiapan siswa sebelum menerima materi

lebih lanjut dari guru. Sementara itu, asesmen formatif dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

Melaksanakan asesmen formatif dapat dianggap sebagai dasar untuk melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses pembelajaran. Jika siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran, pengajar dapat melanjutkan ke tujuan pembelajaran berikutnya. Namun, jika tujuan pembelajaran belum tercapai, guru perlu melakukan analisis lebih lanjut. Sebagai rangkuman, guru harus melakukan asesmen sumatif untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara menyeluruh. Guru menggunakan berbagai teknik asesmen, dengan hasil asesmen formatif berfungsi untuk merangkum perkembangan pembelajaran, sementara hasil asesmen sumatif digunakan untuk menilai pencapaian akhir dari pembelajaran.

Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang Dalam penilaiannya, baik pihak sekolah maupun guru tidak menggunakan sistem peringkat. Hal ini diharapkan dapat menghindarkan adanya penilaian berdasarkan kecerdasan semata, karena setiap peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam: Guru tidak lagi menerapkan sistem perangkingan di sekolah, karena setiap anak memiliki bakat, kelebihan, dan kekurangan yang unik. Yang lebih penting adalah fokus pada proses pembelajaran, bukan hanya pada nilai akhir.⁸⁶

Jadi pelaksanaan evaluasi pembelajaran di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Pinrang terdapat berbagai bentuk asesmen, yaitu asesmen diagnostik, asesmen

⁸⁶Irmayani, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Wawancara di Ruang Kelas, 06 Agustus 2024.

formatif dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik dilaksanakan di awal pembelajaran untuk mengevaluasi kemampuan siswa secara cepat, serta untuk mengidentifikasi siapa yang sudah familiar, siapa yang belum, dan siapa yang masih membutuhkan perhatian lebih. Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, evaluasi sumatif dilaksanakan di akhir suatu unit atau kompetensi tertentu. Hasil dari asesmen sumatif digunakan untuk menentukan apakah siswa dapat melanjutkan ke kompetensi berikutnya, lulus atau tidak, naik kelas atau tidak, serta untuk menghitung nilai pada laporan akhir. Di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, diharapkan guru lebih fokus memberikan bimbingan dalam pelaksanaan asesmen formatif dibandingkan asesmen sumatif, karena hal ini akan lebih mempercepat proses pemahaman siswa yang dianggap lebih penting daripada hasil akhir itu sendiri.

1. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil wawancara kepala UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang yang menjabarkan terkait dengan faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, sebagai berikut:

Menurut pendapat saya, ada beberapa faktor kunci yang mendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di sekolah kita. Faktor pertama adalah kurikulum itu sendiri, diikuti oleh sumber daya manusia, yang tentunya sangat dipengaruhi oleh komitmen dan dukungan yang solid dari sebagian besar guru, seluruh tenaga pengajar, serta staf sekolah.⁸⁷

⁸⁷Rustan, Kepala UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Wawancara di Ruang Guru, 06 Agustus 2024.

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa, faktor penting yang mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang adalah kurikulum itu sendiri, kemudian sumber daya manusia yang tentunya tidak terlepas dari komitmen dan dukungan yang solid dari guru dan seluruh tenaga pengajar serta staf sekolah.

Selanjutnya hasil wawancara guru pendidikan agama Islam yang kembali menjabarkan terkait dengan faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, sebagai berikut:

Sarana dan prasarana adalah elemen penting yang mendukung implementasi kurikulum merdeka dalam pendidikan agama Islam. Di samping itu, guru juga memiliki peranan kunci dalam keberhasilan penerapan kurikulum tersebut. Guru diharapkan untuk menyikapi perubahan dengan positif, memiliki semangat untuk terus belajar, serta aktif bekerja sama dengan rekan sejawat. Mereka juga perlu mengimplementasikan metode pengajaran yang efektif di dalam kelas. Selain itu, guru bisa mengikuti workshop atau pelatihan terkait kurikulum merdeka guna meningkatkan kompetensi mereka dalam mengaplikasikannya secara optimal.⁸⁸

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana adalah elemen penting yang mendukung implementasi kurikulum merdeka dalam pendidikan agama Islam. Di samping itu, guru juga memiliki peranan kunci dalam keberhasilan penerapan kurikulum tersebut. Guru diharapkan untuk menyikapi perubahan dengan positif, memiliki semangat untuk terus belajar, serta aktif bekerja sama dengan rekan sejawat. Mereka juga perlu mengimplementasikan metode pengajaran yang efektif di dalam kelas. Selain itu, guru bisa mengikuti workshop atau

⁸⁸Irmayani, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Wawancara di Ruang Kelas, 31 Juli 2024.

pelatihan terkait kurikulum merdeka guna meningkatkan kompetensi mereka dalam mengaplikasikannya secara optimal. Sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih kepada peserta didik.

Selanjutnya kembali hasil wawancara Kepala UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang yang menjelaskan mengenai faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, sebagai berikut:

Peran orang tua sangat krusial sebagai salah satu faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Orang tua dapat memberikan dorongan moral dan semangat kepada anak-anak mereka agar lebih terlibat dalam proses pembelajaran, serta ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang berkaitan dengan kurikulum merdeka.⁸⁹

Dari hasil wawancara peneliti dan informan diatas dapat disimpulkan bahwa, Peran orang tua sangat krusial sebagai salah satu faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Orang tua dapat memberikan dorongan moral dan semangat kepada anak-anak mereka agar lebih terlibat dalam proses pembelajaran, serta ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang berkaitan dengan kurikulum merdeka.

2. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pinrang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang yang menjelaskan terkait dengan faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, sebagai berikut:

⁸⁹Rustan, Kepala UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Wawancara di Ruang Guru, 06 Agustus 2024.

Terdapat beberapa faktor yang menghambat penerapan kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang. Salah satu faktor utama adalah kurangnya kesiapan guru dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum baru yang berbeda dari kurikulum sebelumnya.⁹⁰

Dari hasil wawancara peneliti dan informan diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor utama yang menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang Salah satu faktor utama adalah kesiapan guru untuk menyesuaikan kurikulum baru dengan kurikulum sebelumnya.

Selanjutnya hasil wawancara guru pendidikan agama Islam UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang yang menjelaskan terkait faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, sebagai berikut:

Salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran ini adalah kesulitan dalam mengontrol peserta didik selama proses belajar. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan yang lebih dari guru, serta penyusunan kesepakatan kontrak belajar antara guru dan peserta didik. Hal ini penting agar kedua belah pihak memiliki pemahaman yang jelas mengenai langkah-langkah yang harus diambil selama pembelajaran, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lebih efektif.⁹¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor lain yang menjadi penghambatnya implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang adalah Salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran ini adalah kesulitan dalam mengontrol peserta didik selama proses belajar. Oleh karena itu, perlu adanya

⁹⁰Rustan, Kepala UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Wawancara di Ruang Guru, 06 Agustus 2024.

⁹¹Irmayani, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Wawancara di Ruang Kelas, 31 Juli 2024.

pengawasan yang lebih dari guru, serta penyusunan kesepakatan kontrak belajar antara guru dan peserta didik. Hal ini penting agar kedua belah pihak memiliki pemahaman yang jelas mengenai langkah-langkah yang harus diambil selama pembelajaran, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lebih efektif dan terstruktur. Dengan adanya kontrak belajar, peserta didik akan lebih merasa bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sementara guru memiliki pedoman yang jelas dalam mengelola proses belajar mengajar.

Hal lain dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang yang menjelaskan terkait dengan faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, sebagai berikut:

Saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pemahaman tentang kurikulum Pendidikan Merdeka. Oleh karena itu, saya perlu terus belajar dan menguasai kurikulum ini, terutama dalam hal penyusunannya yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Mengingat kurikulum ini masih terbilang baru, saya juga perlu menyesuaikan diri dan berpartisipasi dalam berbagai kursus untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang penerapannya.⁹²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor lain yang menjadi penghambatnya implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang adalah salah satu kendala yang dirasakan guru pendidikan agama Islam adalah pengalaman individual yang dimiliki guru masih sangat minim. Sehingga guru masih harus banyak belajar dan memperdalam ilmu tentang kurikulum merdeka belajar

⁹²Rustina, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Wawancara di Ruang Kelas, 31 Juli 2024.

terutama dalam membuat perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Dikarenakan Kurikulum yang masih baru ini guru masih perlu beradaptasi dan mengikuti pelatihan untuk pemahaman tentang kurikulum merdeka belajar.

Dari pihak peserta didik, teridentifikasi beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum merdeka belajar. Hal ini diungkapkan melalui wawancara dengan salah satu peserta didik yang menyatakan bahwa:

Saya mengalami kesulitan dalam mempelajari tulisan Al-Qur'an karena belum terlalu mahir membaca. Selain itu, saya juga belum menghafal banyak bacaan shalat. Namun, karena saya suka dengan cara bu guru mengajar, saya tetap merasa nyaman untuk terus belajar.⁹³

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa narasumber mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran agama Islam, terutama dalam hal mempelajari tulisan Al-Qur'an dan menghafal bacaan shalat. Peserta didik mengakui adanya kesulitan dalam membaca dan menghafal banyak bacaan shalat. Meskipun menghadapi kendala tersebut, mereka tetap merasa nyaman dalam proses pembelajaran karena menyukai metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang sesuai dan dukungan yang diberikan oleh guru dapat sangat membantu peserta didik dalam mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga mereka dapat lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

⁹³Nabil, Peserta Didik UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Wawancara di Ruang Kelas, 31 Juli 2024.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang

Kurikulum merdeka belajar adalah evaluasi terhadap kurikulum sebelumnya. Kurikulum tersebut direkomendasikan Kemdikbudristek dalam bidang pendidikan. Menurut Kemendikbudristek, tujuan inisiatif ini adalah untuk mendorong siswa, guru, dan pendidik lainnya agar lebih inovatif, mandiri, dan kreatif. Kurikulum merdeka belajar dipandang sebagai langkah positif yang signifikan dalam upaya meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia secara lebih efektif dan komprehensif. Selain itu, kurikulum merdeka belajar memiliki maksud dalam memberikan keleluasaan kepada sekolah guna memaksimalkan potensi siswa dengan memperhatikan minat, kemampuan, dan bakatnya.⁹⁴

Kurikulum merdeka belajar merupakan konsep yang sangat positif karena dapat membantu siswa mengembangkan potensi, kreativitas, dan bakatnya. Selain itu, hal ini mendorong guru untuk lebih kreatif dalam melakukan pendekatan terhadap bahan ajar yang dapat membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan termotivasi. Namun meskipun menawarkan kebebasan, sistem ini tidak memberikan solusi yang dapat mencegah kekhawatiran karena harus didasarkan pada peraturan akademik yang dianut di sekolah. Setiap keputusan yang diambil guru dalam mengarahkan pembelajaran dan evaluasi harus berpegang pada prinsip pedagogi yang jelas dan mempertimbangkan aspek kebutuhan peserta didik.

⁹⁴Evi Susiowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," Jurnal Al Miskawin 1, no. 01 (2022).

a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan temuan kajian penerapan kurikulum merdeka pada program pendidikan Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, penerapan kurikulum merdeka mendapat dukungan dari para guru karena dipandang sebagai solusi atas permasalahan yang ada. berbagai permasalahan yang dihadapi sistem pendidikan Indonesia. Pemerintah telah mengembangkan platform pendidikan berbasis kurikulum merdeka, yang dimulai dengan pemberian materi seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar, yang dapat digunakan oleh guru secara lugas atau disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa. siswa. Setiap komponen dalam ATP dan Modul Ajar memiliki elemen-elemen yang berbeda, termasuk tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan alat penilaian yang dirancang untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, pemerintah juga memberikan panduan mengenai cara penggunaan ATP dan Modul Ajar tersebut.

Selain pemerintah, kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran siswa berdasarkan penerapan Kurikulum merdeka juga sangat penting. Hal ini termasuk dalam menilai modul pembelajaran yang telah disetujui oleh pemerintah. Guru PAI di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang menjelaskan program pendidikan yang ditawarkan pemerintah dengan tetap memperhatikan kondisi dan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Modul pembelajaran merupakan salah satu alat pendidikan yang digunakan sebagai pedoman untuk membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Meskipun serupa, tujuan pembelajaran dan modul pengajaran berbeda dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Modul terbuka tidak hanya berfokus pada

pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga mencakup media yang digunakan serta instrumen asesmen yang terkait.⁹⁵

b. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Penerapan pembelajaran PAI UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang Terdapat beberapa perbedaan antara modul pendidikan yang diadopsi pemerintah dengan versi yang dimodifikasi dan disesuaikan oleh guru dengan kebutuhan siswa. Perbedaan utamanya terletak pada proses pendidikannya, dimana hasil observasi menunjukkan adanya model dan materi pembelajaran yang ada di kelas namun tidak digunakan dalam proses pengajaran sebenarnya. Perbedaan ini timbul karena situasi dan kondisi yang ada pada saat proses belajar mengajar, serta keterbatasan waktu, sarana yang tersedia, dan prasarana yang tersedia. Oleh karena itu, guru harus menyesuaikan metode dan strategi pengajaran untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan Islam terbagi dalam tiga fase, yaitu fase pendahuluan, fase inti, dan fase penutup. Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam kepada peserta didik kemudian mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan bersama. Setelah itu, guru memberikan dorongan atau motivasi dengan mengemukakan topik atau gagasan yang umum dalam materi pelajaran dan memberikan dorongan kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran.

Pada bagian utama guru menjelaskan keterampilan yang akan diajarkan dan menghubungkan materi yang akan diajarkan dengan materi yang telah dipelajari

⁹⁵Pusat Asesmen dan Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan, "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah," Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2022.

siswa. Siswa juga terlibat aktif dalam proses memahami, menganalisis, dan menyajikan contoh-contoh yang terkait dengan materi yang sedang dibahas.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan penelitian, guru PAI di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang menyampaikan materi dengan berbagai teknik, seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Hal ini dikarenakan pendidikan agama Islam diyakini dapat membantu peserta didik menjadi lebih bertaqwa dan toleran. Oleh karena itu, materi yang diajarkan harus memiliki makna atau esensi yang relevan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga peserta didik tidak hanya mampu memahami konsep secara teoritis tetapi juga mampu mengintegrasikan pengetahuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah pada kehidupan nyata.

Dalam kegiatan akhir pembelajaran, guru membantu siswa dengan memberikan materi yang telah dipelajari dan melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, kemudian memberikan umpan balik atau kritik. Pembelajaran ini digunakan untuk menilai seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi dan tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, guru memberikan informasi tentang materi yang akan dibahas pada bagian selanjutnya agar siswa dapat memahami dirinya dengan baik. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, tidak semua kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Ada beberapa metode yang tidak digunakan, begitu pula dengan beberapa improvisasi yang dilakukan guru dengan cara menyoroti metode yang tidak digunakan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kondisi yang ada, seperti

keterbatasan waktu, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta variasi karakter dan kondisi siswa.

c. Analisis Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran

Evaluasi merupakan elemen penting dalam kurikulum untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai. Prosedur evaluasi sering kali digunakan sebagai dasar untuk memperkuat strategi yang ada. Fakta valid mengenai efektivitas proses pengajaran dan prestasi siswa dan guru disajikan dalam evaluasi. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk menentukan tujuan kurikulum secara keseluruhan, menetapkan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi permasalahan apa saja yang perlu diatasi, dan menentukan kegiatan bimbingan yang diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan. dari para siswa.

Ada beberapa jenis penilaian yang digunakan dalam pembelajaran PAI UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Pinrang, antara lain penilaian sumatif, formatif, dan diagnostik. Penilaian ini didasarkan pada kurikulum yang diikuti siswa. Tes diagnostik dilakukan pada awal perkuliahan untuk menilai kemampuan siswa secara cepat dan mengidentifikasi mana yang sudah familiar, mana yang belum, dan mana yang masih memerlukan perhatian lebih. Formatif asesmen dilaksanakan sepanjang keseluruhan proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir suatu unit atau kompetensi tertentu. Hasil penilaian sumatif digunakan untuk menentukan apakah siswa dapat maju ke kompetensi berikut: lulus atau tidak, naik kelas atau tidak, dan untuk menentukan nilai pada laporan akhir. Di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang diharapkan guru lebih fokus memberikan

bimbingan pada pelaksanaan asesmen formatif dibandingkan asesmen sumatif, dikarenakan hal ini lebih mempercepat tahap pemahaman siswa yang dianggap lebih penting daripada hasil akhir itu sendiri.

2. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang

Faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang mencakup beberapa aspek pendorong kesuksesan pelaksanaannya. Salah satunya adalah kurikulum itu sendiri, kemudian sumber daya manusia yang tentunya tidak terlepas dari komitmen dan dukungan yang solid dari guru dan seluruh tenaga pengajar serta staf sekolah.

Sarana dan prasarana adalah elemen penting yang mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI. Selain itu, guru juga memiliki peranan kunci dalam keberhasilan penerapan kurikulum tersebut. Guru diharapkan untuk menyikapi perubahan dengan positif, memiliki semangat untuk terus belajar, serta aktif bekerja sama dengan rekan sejawat. Mereka juga perlu mengimplementasikan metode pengajaran yang efektif di dalam kelas. Guru bisa mengikuti workshop atau pelatihan terkait kurikulum merdeka guna meningkatkan kompetensi mereka dalam mengaplikasikannya secara optimal.

Peran orang tua sangat krusial sebagai salah satu elemen pendorong pada pelaksanaan kurikulum merdeka. Orang tua dapat memberikan dorongan moral dan semangat kepada anak-anak mereka agar lebih terlibat dalam proses pembelajaran, serta ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang berkaitan dengan kurikulum merdeka. Partisipasi aktif orang tua juga akan membantu menciptakan suasana yang

lebih kolaboratif antara sekolah dan keluarga, sehingga mempermudah anak-anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih holistik.

3. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang

Elemen utama yang menjadi kendala UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang menerapkan kurikulum merdeka, salah satu faktor yang paling penting adalah kemampuan guru dalam menyesuaikan kurikulum baru dengan kurikulum lama. Salah satu faktor lain yang menghambat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada program PAI UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang adalah sulitnya mengatur siswa pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu, harus ada lebih banyak bimbingan yang dipimpin oleh guru serta kesepakatan kontrak belajar antara guru dan siswa.

Faktor lain menjadi menghambat implementasi kurikulum pembelajaran merdeka pada program pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang adalah salah satu ciri utama yang ditekankan oleh guru pendidikan agama Islam adalah sangat sedikitnya latihan individu yang dilakukan siswa. Oleh karena itu, para guru masih perlu banyak belajar dan menguasai kurikulum mata kuliah merdeka, terutama dalam membuat kurikulum merdeka yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Karena kurikulum yang relatif baru, guru harus menyesuaikan dan berpartisipasi dalam pembelajaran untuk mendapatkan pemahaman lebih berkaitan mengenai kurikulum merdeka sehingga mereka dapat mengimplementasikannya secara efektif dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang telah berjalan dengan baik, terlihat dari perencanaan pembelajaran yang matang. Hal ini ditunjukkan oleh kelengkapan komponen perencanaan yang disiapkan oleh guru, termasuk Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar, Program Semester, dan Program Tahunan. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap: kegiatan pendahuluan yang mencakup salam, sapa, dan apersepsi; kegiatan inti yang berfokus pada penyampaian materi; serta kegiatan penutup yang meliputi penilaian atau asesmen. Selain itu, model, metode, dan media pembelajaran yang digunakan juga sesuai dengan modul ajar. Evaluasi pembelajaran dibagi menjadi tiga jenis, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.
2. Faktor-faktor yang mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang meliputi sarana dan prasarana yang memadai, keberadaan kurikulum itu sendiri, serta sumber daya manusia yang didukung oleh komitmen dan dukungan kuat dari sejumlah guru dan seluruh tenaga pengajar.

3. Faktor-faktor yang menghambat implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang meliputi kesiapan guru dalam menyesuaikan kurikulum baru dengan yang sebelumnya, serta kurangnya pengalaman mengenai kurikulum merdeka di kalangan guru dan staf sekolah. Selain itu, kesulitan guru dalam mengontrol peserta didik selama proses pembelajaran juga menjadi kendala.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, peneliti berharap agar sekolah terus mengadakan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman semua guru mengenai kurikulum merdeka.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, peneliti mendorong agar guru terus meningkatkan pengetahuan tentang kurikulum merdeka dengan secara aktif berpartisipasi dalam pelatihan, sebagai usaha untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.
3. Kepada peserta didik di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Peneliti berharap agar guru menerima bimbingan yang berkelanjutan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar, sehingga mereka semakin termotivasi dalam belajar dan dapat menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- A. Rahmadayanti, D., dan Hartoyo, Potret Kurikulum Merdeka Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 2 (2022).
- Abdussamad , Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2020.
- Alhamuddin, Sejarah Kurikulum Merdeka Di Iindonesia, *Jurnal Nur El-Islam*, Vol.1 No. 2 (2020).
- Apriatni, Sri, et.al. Analisis Kesiapan Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Studi di MAN 2 Kota Serang), *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 6 No 1, (2023).
- Arifa, Fiddina, et.al.” Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo,” *Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1, (2023).
- Candra, Hermawan Yudi. Candra”Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam,”*Jurnal Mudarrisma* Vol. 10 No 1 (2020).
- Direktorat PAUD, Diknas dan Dikmen, Buku Saku (Tanya Jawab) Kurikulum Merdeka, 2021.
- Dirjen PAUD, Dikmen dan Diknas, Buku Saku Merdeka Belajar, 2022.
- Fauzan dan Arifin Fatkhul. *Desain Kurikulum Dan Pembelajaran ABAD 21 Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Gede dan Sandiasa, Ni Ketut Sudianing. ”Pelaksanaan Administrasi Dan Pola Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menghadapi Covid-19”, *Jurnal Widya Publika*, Vol.9 ,No. 2 (2021).
- Harahap, Nursia. *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Harsono. *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Bandung: PT. Mutiara Sumber Widya, 2002.
- Herdayanti dan Syahrial. “Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian,” *Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta* 7 (2019).

- Imron Arifin, et.al. Implementasi Supervisi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, *Jurnal Basidecu*, Vol. 6 No. 5, (2022).
- K. Rainbow, M et al. "Teachers Uderstanding of Professional Competency Standards", *Journal Of Sport Education* ,Vol 2, No. 2 (2019).
- Kementerian Agama Republik Indonesia , Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya. Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/ 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Lestari, Ayu, et.al. Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Akidah Ahlak Siswa Kelas X MAN 1 Langkat, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No.3, (2022).
- Madhakomala et al., "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire," *Jurnal Pendidikan* Vol. 8 No 2 (2022).
- Magdalena, Ina *Pengembangan Kurikulum* Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Manik H, "Tantangan Menjadi Guru Matematika Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Omicron Covid-19", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 2 (2022).
- Marbella Widgea, Hanna et.al. "Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar Pada PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 9, No. 2, (2023).
- Masykur. *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: AURA, 2019.
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Mokodompit, Muliadi. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Muharram, et. al. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smk Pusat Muhammadiyah Sintang," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, Vol. 3, No. 1, (2023).
- Mulyadi. *Implementasi Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press , 2015.

- Mulyawan. "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah", *Jurnal Komunikasi Pendidikan Islam* Vol. 9, No. 1 (2020).
- Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: UMM Press, 2018.
- Nurdyansyah dan Widodo. Andiek. *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017.
- Okta, Alvira Safitri, et.al. "Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisa Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGS)," *Jurnal Basidecu* Vol. 6 No 4, (2022).
- Prastitasari, Ratna Purwanti Hertianti, "Hambatan Autentik Asesmen Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Prosiding Seminar Nasional Kolaborasi PGSD, Megister Management Pendidikan", PG PAUD Dan Megister PG PAUD (Universitas Lambung Mangkurat, 1 (2020).
- R. R Rerung. *E-Commerce Menciptakan Daya Saing Melalui Teknologi Informasi*. Jakarta: Cv Budi Utama, 2019.
- Rahayu, Restu et.al. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basidecu* Vol 6, No. 4 (2022).
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Ristek dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka, *Merdeka Mengajar* Vol.1 No. 2 (2022).
- Rohman, Miftakhul dan Muttaqin, Asyharul."Efektivitas Scientific Approach Terhadap Materi PAI Pada Merdeka Belajar,"*Jurnal SINDA* Vol.2 No. 2 (2022).
- Sabilu, Yusuf. *Implementasi Program Gerakan Masyarakat di Kota Kendari*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Saleh, Meylan, "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid 19." *Prosiding Semnas Hardiknas* Vol. 1 (2020).
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Setiawan, Andi. *Belajar Dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Setiawan, Guntur. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004.

- Siyoto, Sanu dan Ali Sodik, M. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Subarsono, AG. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Sugihartono. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Sujarweni, V Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*. Banda Aceh: PeNA, 2017.
- Suryaman, Maman. *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra, (2020).
- Susiowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al Miskawin*, Vol. 1 No. 1 (2022).
- Syafriyanto, Eka. "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6 (2015).
- Syahidin et al. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syaiful. Anwar Syaiful. *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014.
- Tachjan. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI, 2006.
- Taufik, Mhd dan Isril. *Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa, Jurnal Kebijakan Publik*, Vol. 4 No. 2 (2021).
- Usman, Basirudin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grafindo, 2002.
- Wahab, Solichin Abdul. *Analisis Kebijakan; Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Waluyo. *Manajemen Publik Konsep, Aplikasi, Dan Implementasi Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah*. Bandung: Mandarmaju, 2007.
- Weimer, David L dan Vining, Aidan R. *Policy Analysis: Concept and Practice, Third Edition Prectice Hall*. New York: Routledge, 2017.

- Winarno, Budi. *Kebijakan Publik: Teori dan Proses, (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2007.
- Yunus M. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2018).
- Zubair, Muhammad Kamal et al. *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. Parepare: IAIN Parepare, 2020.





1. Profil UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang

UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang adalah salah satu sekolah negeri di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan Nomor Pokok Satuan Nasional 40314192. UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang didirikan pada tahun 2008. UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe beralamatkan di Dusun Tosulo, Desa Massulowalie, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi dan siang selama 6 hari dalam seminggu. UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang memiliki bangunan kelas berjumlah 10 kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kantor tata usaha, laboratorium komputer, ruang perpustakaan, ruang Uks, ruang ibadah, ruang praktik, ruang OSIS, ruang gudang, ruang konseling, tempat olahraga, ruang toilet, dan kantin.

2. Visi dan Misi UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang

Visi

“Beprestasi dibidang IPTEK, berpijak pada IMTAQ”

Misi

- a) Menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, dan efisien
- b) Mengembangkan sumber daya tenaga kependidikan
- c) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama
- d) Memanfaatkan sarana dan prasarana secara maksimal
- e) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
- f) Menguasai alat informatika dan komunikasi
- g) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, bersih, dan sehat

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPAPRE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	INSTRUMEN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : FAESAL
 NIM : 2020203886208023
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 JUDUL : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
 BELAJAR PADA PEMBELAJARAN
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UPT SMP
 NEGERI 4 MATTIRO SOMPE KABUPATEN
 PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang

1. Kapan pertama kali diterapkan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah ini?
2. Bagaimana pemahaman anda mengenai Kurikulum Merdeka Belajar?
3. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih materi untuk diajarkan kepada peserta didik?

5. Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran PAI?

Wawancara Untuk Peserta Didik

1. Apakah Adik merasa senang dengan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apa kesulitan yang Adik rasakan Kurikulum Merdeka Belajar belajar pada pembelajaran PAI?
3. Bagaimana cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam pada saat pembelajaran di kelas?
4. Bagaimana kegiatan pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Setelah mencermati instrumen dalam penulisan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Pembimbing Utama


(Dr. Firman M.Pd.)

NIP. 19650220 200003 1 002

Parepare, 31 Juli 2024

Mengetahui,
Pembimbing Pendamping


(Rustan Efendy M.Pd.I.)
NIP. 19830404 201101 1 008

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPAPRE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307 INSTRUMEN PENULISAN SKRIPSI
---	--

NAMA MAHASISWA : FAESAL
 NIM : 2020203886208023
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 JUDUL : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UPT SMP NEGERI 4 MATTIRO SOMPE KABUPATEN PINRANG

PEDOMAN OBSERVASI

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII
2. Mengamati Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII
3. Mengamati Faktor Pendukung Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII
4. Mengamati Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPAPRE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307 INSTRUMEN PENULISAN SKRIPSI
---	--

NAMA MAHASISWA : FAESAL
NIM : 2020203886208023
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UPT SMP
NEGERI 4 MATTIRO SOMPE KABUPATEN
PINRANG

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi mengenai profil, Peserta Didik dan sarana dan prasarana UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang
2. Dokumentasi mengenai Kepengurusan UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang
3. Pengamatan terhadap Guru dan Peserta Didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang

Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 4014 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang	:	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
Mengingat	:	b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa. 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare; 11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah
Memperhatikan	:	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DiPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023. c. Usul Wakil Dekan I tentang Pergantian Pembimbing Skripsi.
Menetapkan	:	MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;
Kesatu	:	Menunjuk saudara, 1. Dr. Firman, M.Pd. 2. Rustan Efendy, M.Pd.I. Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa : Nama : Faesal NIM : 2020203886208023 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Skripsi : Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII di SMPN 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang
Kedua	:	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	:	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	:	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 13 September 2023
Dekan,

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010



Surat Izin Rekomendasi Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA,
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3018/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

24 Juli 2024

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : FAESAL
Tempat/Tgl. Lahir : LANGNGA, 25 Januari 2002
NIM : 2020203886208023
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : TOSULO, DESA MASSULOWALIE KEC. MATTIRO SOMPE KAB.
PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 4 MATTIRO SOMPE KABUPATEN PINRANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 24 Juli 2024 sampai dengan tanggal 24 Agustus 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Surat Izin Penelitian yang diterbitkan oleh Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang

 PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jl. Jend. Sukawati Nomor 40, Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212	
KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG Nomor : 583/0434/PENELITIAN/DPM/PTSP/07/2024 Tentang SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
Mengingat	Surat berakurasi penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 25-07-2024, dan nama PAETIG, Ruzqiyah Adhik memohon surat-surat yang diperlukan sebagai syarat diterbitkan Surat Keterangan Penelitian.
Mengingat	1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1999, 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002, 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007, 4. Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2003, 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014, 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014, 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2014 terkait Penetapan Surat Keterangan Penelitian, 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014, 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2014, dan 10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2018.
Mengingat	1. Akomodasi Fee Tahun PTSP - 08/2024 Tahun/DPM/PTSP/07/2024, Tanggal : 25-07-2024 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 083/BA/PENELITIAN/DPM/PTSP/07/2024, Tanggal : 25-07-2024
MEMUTUSKAN	
Mengingat	Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada:
KESATU	1. Wada Lumbaga INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE Jl. Asat Rami No. 2 Sumpang Parang PAREPARE Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Mattan Sumpang Kabupaten Pinrang 2. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan 3. Sasaran/Target Penelitian : Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 4 Mattan Sumpang Kab. Pinrang 4. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattan Sumpang
KEDUA	Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan sejak pengalihan tanggal 25-07-2024.
KETIGA	Peneliti wajib mematuhi dan mematuhi ketentuan dalam surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
KEEMPAT	Kepatuhan ini, mulai berlaku pada tanggal diterbitkannya, apabila dilaksanakan hari berikutnya sekiranya, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 29 Juli 2024 Ditandatangani Secara Elektronik Oleh : ANDI MIRANI, AP., M.Si NIP. 197406031993112001 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang	
Biaya : Rp 0,-       	

Surat Izin Telah Melaksanakan Penelitian yang diterbitkan oleh UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 4 MATTIRO SOMPE
Alamat : Tawala, Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang, Sul - Sel

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.3/065/UPT SMPN 4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. Rustan
NIP : 19680405 199502 1 002
Jabatan : Kepala UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Faesal
NIM : 2020203886208023
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe selama 30 hari mulai bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2024, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 06 Agustus 2024
Kepala UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe


Drs. Rustan
NIP. 19680405 199502 1 002

Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DRS. RUSTAN
TTL : GINJAL/5 APRIL 1968
Alamat : KATTEONO
Hari/ Tanggal : SELASA/ 6 AGUSTUS 2024
Jabatan/Status : KEPALA SEKOLAH

Menerangkan bahwa:

Nama : Faesal
NIM : 2020203886208023
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat Pinrang : Tosulo, Desa Massulowalie, Kecamatan Mattirosompe, Kabupaten

Dengan ini menyatakan bahwa telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 06 Agustus 2024
Yang Bersangkutan


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Makka, S.Pd
 TTL : Sekkang, 30 Juni 1968
 Alamat : Sekkang
 Hari/ Tanggal : Sabtu 03 Agustus 2024
 Jabatan/Status : Guru IPK

Menerangkan bahwa:

Nama : Faesal
 NIM : 2020203886208023
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat Pinrang : Tosulo, Desa Massulowalie, Kecamatan Mattirosompe, Kabupaten

Dengan ini menyatakan bahwa telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 03 Agustus 2024

Yang Bersangkutan


 (..... Makka, S.Pd)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ILMAYANI, S.Pd
 TTL : LANGGUA-11-11-1983
 Alamat : LANGGUA
 Hari/ Tanggal : Kamis, 31 Jul 2024
 Jabatan/Status : Guru PAI

Menerangkan bahwa:

Nama : Faesal
 NIM : 2020203886208023
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat Pinrang : Tosulo, Desa Massulowalie, Kecamatan Mattirosompe, Kabupaten

Dengan ini menyatakan bahwa telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 03 Agustus 2024

Yang Bersangkutan


 (..(ILMAYANI, S.Pd)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rustina Rustan, S.Pd
TTL : Pinrang, 25 Juni 1995
Alamat : Tosulo
Hari/ Tanggal : Rabu / 31 Juli 2024
Jabatan/Status : Guru mapel PAI

Menerangkan bahwa:

Nama : Faesal
NIM : 2020203886208023
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat Pinrang : Tosulo, Desa Massulowalie, Kecamatan Mattirosompe, Kabupaten

Dengan ini menyatakan bahwa telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 05 Agustus 2024

Yang Bersangkutan


(Rustina Rustan, S.Pd)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURFADELIYAH RAMDANA
TTL : Tosulo, 13.06.2011
Alamat : Tosulo
Hari/ Tanggal : Rabu / 31 / July / 2024
Jabatan/Status : Guru

Menerangkan bahwa:

Nama : Faesal
NIM : 2020203886208023
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat Pinrang : Tosulo, Desa Massulowalie, Kecamatan Mattirosompe, Kabupaten

Dengan ini menyatakan bahwa telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 01 Agustus 2024

Yang Bersangkutan


(...FADELIYAH...)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : aya Jazilah a
 TTL : Seyyang, 06.11.2011
 Alamat : Seyyang
 Hari/ Tanggal : Rabu, 31, Juli, 2024
 Jabatan/Status : Siswa

Menerangkan bahwa:

Nama : Faesal
 NIM : 2020203886208023
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat Pinrang : Tosulo, Desa Massulowalie, Kecamatan Mattirosompe, Kabupaten

Dengan ini menyatakan bahwa telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 01 Agustus 2024

Yang Bersangkutan



(aya Jazilah)

Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian







BIODATA PENULIS



Faesal adalah nama dari Penulis skripsi ini. Lahir di Langnga pada tanggal 25 Januari 2002 anak keempat Dari empat bersaudara dan merupakan Buah Kasih Sayang Dari Bapak H. Ruslan dan Ibu Hj. Subaedah. Penulis beralamatkan di Dusun Tosulo, Desa Massulowalie, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis menempuh tingkat pendidikan di TK Satu Atap Tosulo pada tahun 2006-2008, SD Negeri 193 Tosulo pada tahun 2008-2014, SMP Negeri 4 Mattiro Sompe pada tahun 2014-2017, SMA Negeri 3 Pinrang pada tahun 2017-2020. Kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri

Parepare (IAIN) pada program sarjana Starata Satu (S1) Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah pada tahun 2020-sekarang.

Kemudian penulis mengikuti program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Pinang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang pada Tahun 2023. Dan mengikuti program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Madrasah Aliyah (MA) DDI Al-Badar Bilalang Parepare pada tahun 2023. Penulis telah menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul penelitian yaitu "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang".